

KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN
MARRIED BY ACCIDENT PERSPEKTIF
FENOMENOLOGI
(Studi Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan)



TAUFIK RAHMAN SALEH

**KETAHANAN KELUARGA PADA PASANGAN MARRIED BY
ACCIDENT PERSPEKTIF FENOMENOLOGI**

(Studi Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

Oleh :

Taufik Rahman Saleh

NIM : 1911110069

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
2023 M/1444 H**

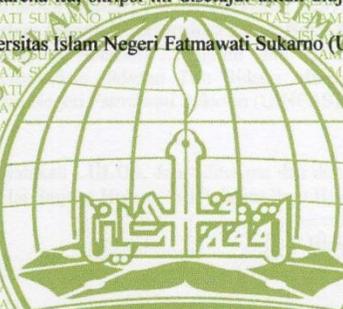
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh **Taufik Rahman Saleh 1911110069** dengan judul **Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Married by accident: Perspektif Fenomenologi (Studi di Kelurahan Pasar Baru**

Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Program Studi Hukum Keluarga Islam

Fakultas Syariah telah memeriksa dan memperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.



Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suwarjin, MA.


Wery Gusmansyah, MH.

NIP.196904021999031004

NIP.198202122011011009



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171
51172-Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi disusun oleh **Taufik Rahman Saleh**, NIM.1911110069 yang berjudul **"Ketahanan Keluarga pada pasangan married by accident di tinjau dari hukum Islam (Studi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)"**. Program Studi Hukum Keluarga Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari
Tanggal
Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Hukum Keluarga Islam.

Bengkulu, Januari 2023 M
Dekan Fakultas Syariah

(Dr. Suhartini, M.A)
NIP. 196904021999031004

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

(ROHMADI, S.Ag., MA)
NIP. 196904021999031004

(Wery Gusmansyah, MH)
NIP. 198202122011011009

Penguji I

Penguji II

Dr. H. John Kenedi, SH, M. Hum
NIP. 196205031986031004

(FAUZAN, S.Ag., MH)
NIP. 197707252002121003

MOTTO

وَحَيْرٌ لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Tabrani, ad-Duruqutni)

Dibalik peristiwa yang baik dan buruk terdapat hikmah yang dapat diambil dan akan menjadi pelajaran-pelajaran berharga dalam hidupmu

(TAUFIK RAHMAN SALEH)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah menuntun saya dengan karunia hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, dengan segala kebahagiaan dan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Untuk (Alm) Bapak Yulian Sudirman selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya masih menempuh pendidikan SMP kelas VII. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya! Dan untuk (Alm) Saudara perempuan saya Inga Mely Yuhasnita yang meninggal saat saya SD Kelas II, Semoga bahagia disana.
- ❖ Untuk Ibu saya, Ibu RUHAINI yang selama ini selalu memberi dukungan do'a secara lahir & batin. Engkau mampu menjadi orang tua tunggal selama ini. Terima kasih Emak ???, untuk Saudara perempuan saya Yenni Puspita Dewi, Helen Tri Insani, dan Yica Kusmala yang selalu memberi motivasi dan tiada hentinya selalu mendukung setiap langkah untuk menuju kesuksesan terimakasih.
- ❖ Terimakasih untuk Kakak Ipar saya Pebrian Tarmizi, Wery Gusmansyah, dan Hasan Haryono selalu memberi motivasi dan tiada hentinya selalu mendukung setiap langkah untuk menuju kesuksesan.
- ❖ Terimakasih kepada pemimbing I Bapak Dr. Suwarjin, M.A dan Bapak Wery Gusmansyah, MH selaku pemimbing II saya yang tidak pernah letih dalam memimbing, memberi arahan, serta memberikan masukan terhadap skripsi saya.
- ❖ Untuk Kekasihku, Febta Julia Hartati terima kasih juga atas semua doa dan pengertiannya.
- ❖ Terimakasih untuk teman - teman saya semua yang mengenal saya, kalian sudah jadi teman yang terbaik untuk saya. Khusus untuk teman - teman seperjuanganku di Fakultas Syariah.
- ❖ Terimakasih Civitas akademika UIN FAS Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahawa :

1. Skripsi dengan judul “Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married By Accident* Perspektif Fenomenalogi (Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)” adalah asli, kecuali pada bagian tertentu yang dikutip dari pendapat orang lain dari literatur yang ada dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Bersedia skripsi ini diterbitkan di Jurnal Ilmiah Fakultas Syariah atas nama saya dan dosen pembimbing saya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Bengkulu, Januari 2023

Mahasiswa yang menyatakan



TAUFIK RAHMAN SALEH
NIM.1911110069

ABSTRAK

Taufik Rahman Saleh, Nim. 1911110069 yang berjudul Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married By Accident* Perspektif Fenomenologi” (Studi Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan). Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, UINFAS BENGKULU

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* dan apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, metode kualitatif yang bermanfaat memberikan informasi, fakta dan data mengenai ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident*, kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas. Informan berjumlah 15 orang yaitu, 7 pasangan suami istri sebagai informan utama dan 1 orang tokoh masyarakat sebagai informan pendukung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru di lihat dari tiga aspek berikut. *Pertama*, aspek fisik dimana pada aspek ini ketujuh pasangan *married by accident* memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi, pasangan *married by accident* ini terus bekerja dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan *married by accident* yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan

dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya. *Kedua*, aspek psikologis dimana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Mengendalikan emosi secara positif dengan mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga terdapat tiga faktor. *Pertama*, faktor ketahanan fisik yang mempengaruhi itu perekonomian yang dapat terpenuhi, namun ada satu pasangan yang perekonomiannya kurang bagus yakni informan RS dan MNA karena belum memiliki pekerjaan yang tetap dan masih bergantung oleh orang tua. *Kedua*, faktor ketahanan psikologis dilihat dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi. *Ketiga*, faktor ketahanan sosial dimana telah mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya,

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pasangan, Married By Accident



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married By Accident* Perspektif Fenomenalogi (Studi Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”**. Shalawat dan salam penulis hadirkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan anjuran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt semata. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran-saran perbaikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

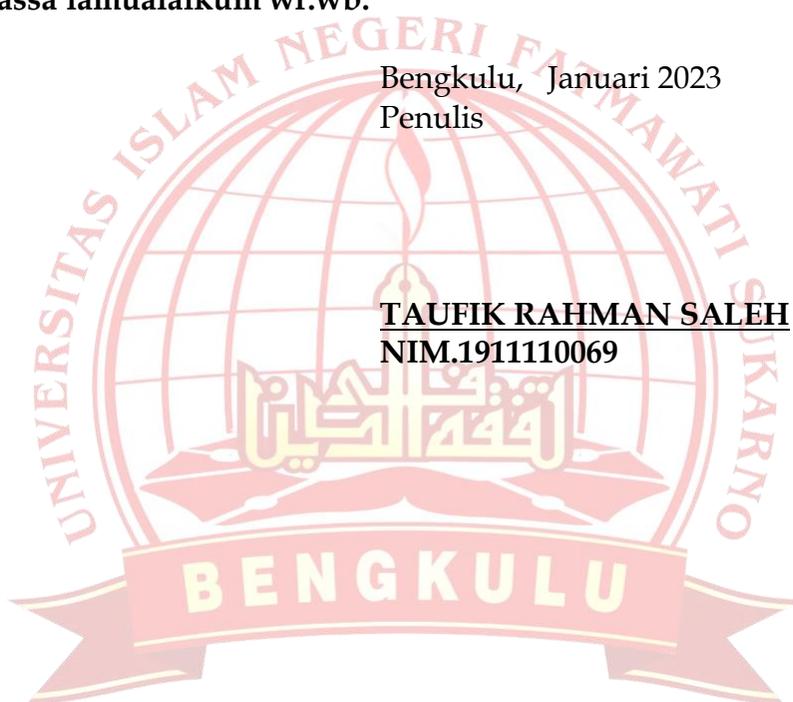
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu
2. Bapak Dr. Suwarjin, M.A Selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu
3. Bapak Badrun Taman, M.S.I. Selaku pembimbing akademik penulis dan Koordinator Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, yang selalu memberikan arahan, motivasi, semangat, dengan penuh kesabaran
4. Bapak Dr. Suwarjin, M.A. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
5. Bapak Wery Gusmansyah, MH. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
6. Orang tuaku yang selalu mendoakan untuk kesuksesan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
 8. Staf dan Karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
 9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Wassa'lamualaikum wr.wb.**

Bengkulu, Januari 2023
Penulis

TAUFIK RAHMAN SALEH
NIM.1911110069



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	9
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II.....	19
A. Ketahanan Keluarga.....	19
1. Definisi Ketahanan Keluarga	19
2. Aspek Ketahanan Keluarga.....	20
3. Faktor Ketahanan Keluarga.....	25
4. Ketahanan Keluarga dalam Islam	28
B. <i>Married By Accident</i>	32
1. Pengertian <i>Married By Accident</i>	32
2. Faktof Penyebab <i>Married By Accident</i>	33
3. Dampak <i>Married By Accident</i>	34

4. Solusi untuk <i>Married By Accident</i>	35
5. Pandangan Islam tentang <i>Married By Accident</i>	38
BAB III	41
A. Sejarah Kelurahan Pasar Baru.....	41
B. Visi Misi Kelurahan Pasar Baru.....	44
C. Monografi Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	45
D. Bagan Strukur Organisasi Kelurahan Pasar Baru Perda no. 01 Tahun 2002 Tanggal 02 Maret 2002.....	53
E. Peta Wilkerstat Kelurahan Pasar Baru	54
F. Sketsa Peta Kelurahan Pasar Baru.....	54
BAB IV	55
A. Hasil Peneltian	55
B. Pembahasan.....	109
BAB V	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga suatu unit yang terdiri atas beberapa orang dengan tugas dan peranan tertentu Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam ekosistem masyarakat., karena keluarga hanya terdiri dari suami dan isteri yang telah berkomitmen untuk membina rumah tangga, serta anak-anak mereka saja tanpa adanya interaksi dengan orang lain diluar itu. Awal mula terbentuknya sebuah keluarga adalah terjadinya akad atau komitmen untuk hidup bersama diantara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang ditujukan untuk mendapatkan ridho Allah dan bertujuan untuk mengikuti sunnah Rasul. Sunnah tersebut ialah dengan melakukan pernikahan.¹ Hal ini sesuai dengan apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT didalam surat Ar-Rûm ayat 21, yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {21}

Artinya: *Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.*²

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwasannya Allah SWT menjadikan hubungan keluarga menjadi sakinah atau merasa tenteram dengan adanya pernikahan. Komitmen untuk

1 Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet. III, (Malang: UIN-Malang Press, 2013), h 57.

2 QS. al-Rûm (30): 21.

membina hidup berumah tangga merupakan tuntutan fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga atau rumah tangga muslim adalah lembaga terpenting dalam kehidupan kaum muslimin pada umumnya dan manhaj amal Islami pada khususnya. Ini semua disebabkan karena peran besar yang dimainkan oleh keluarga, yaitu mencetak dan menumbuhkan generasi masa depan, pilar penyangga bangunan umat dan perisai penyelamat bagi negara.³ Oleh sebab itu, patut dibenarkan jika dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi awal dari bangunan masyarakat dan bangsa. Dapat dikatakan pula bahwa keselamatan dan kemurnian rumah tangga adalah faktor penentu bagi keselamatan dan kemurnian masyarakat, serta sebagai penentu kekuatan, kekokohan, dan keselamatan dari bangunan negara. Oleh karenanya, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila bangunan rumah tangga hancur maka dapat dipastikan, masyarakat serta negara akan turut hancur.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan Bab 1 pasal 1 perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Undang-undang ini dinyatakan, bahwa suatu perkawinan adalah sah bilamana dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.⁴ Sedangkan dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) memberikan pengertian tentang pernikahan atau perkawinan dalam Pasal 2 “yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan qhalidza untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah” yang dituntut oleh agama adalah perkawinan yang

³Mustafa Masyhur, *Qudwah di Jalan Dakwah*, terj. Ali Hasan, (Jakarta: Citra Islami Press, 1999), h. 71.

⁴ Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perkawinan

sah. Karena dengan perkawinan yang sah itu diharapkan dapat terwujud keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Dengan mensyariatkan nikah, tentunya Allah juga mempunyai tujuan-tujuan. Dalam hal ini Yusuf Qardhawi mengungkapkan, kalau sekiranya perkawinan itu tidak disyariatkan, tentu naluri seksual tidak dapat memainkan perannya dalam menjaga eksistensi manusia. Kalau sekiranya zina itu tidak diharamkan, hubungan seksual tidak dibatasi hanya oleh laki-laki dan wanita tertentu yang diikat tali pernikahan, niscaya tidak terwujudlah keluarga yang membangun perasaan sosial yang luhur, berupa cinta dan kasih sayang. Kalau tidak ada keluarga tentu tidak terbentuk suatu masyarakat, bahkan tidak ada usaha ke arah yang lebih baik lagi sempurna. Persoalannya, bahwa dalam realitas kehidupan masyarakat tidak dapat dihindari adanya hamil diluar nikah. Hamil diluar nikah adalah tindakan yang pada dasarnya sangat dilarang oleh agama, karena agama mengajarkan manusia pada kebijakan, namun demikian praktek ini masih banyak kita jumpai di masyarakat.⁵

Pernikahan merupakan kebutuhan setiap manusia. Tak hanya sekedar kebutuhan, nikah merupakan ibadah yang sangat disyariatkan dalam Islam, Allah SWT melarang keras perbuatan zina dan menutup segala pintu yang dapat mengarah ke sana, karena perbuatan tersebut berakibat negatif dan menimbulkan kerusakan yang sangat besar. Pernikahan adalah fitrah manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini yaitu dengan aqad nikah (melalui jenjang perkawinan), bukan dengan cara yang amat kotor menjijikkan seperti cara-cara orang sekarang ini dengan berpacaran, kumpul kebo, melacur, berzina, lesbi/homo, dan lain sebagainya yang telah menyimpang dan diharamkan oleh

5 Aladin, "Pernikahan Hamil Diluar Nikah Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Fikih Islam di Kantor Urusan Agama di Kota Kupang", *Jurnal: Masalah Hukum* Vol. 46 No. 3, Juli 2017, h. 240.

Islam. Untuk membentengi akhlak yang luhur sasaran utama dari disyariatkannya perkawinan dalam Islam di antaranya ialah untuk membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang telah menurunkan martabat manusia yang luhur. Islam memandang perkawinan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan, dan melindungi masyarakat dari kekacauan. Namun yang menjadi persoalan, jika ternyata pernikahan tersebut dilakukan setelah melakukan hubungan perzinahan hingga hamil sebagaimana disebutkan dalam surat Al Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَاتِهِ كَأَنَّ فَاجِشْتَهُ وَسَاءَ سَبِيلًا {32}

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.* (QS. Al-Isra: 32).⁶

Pergaulan yang terlalu bebas menyebabkan masalah sosial khususnya di kalangan pemuda-pemudi yang berpacaran. Kurangnya peran orangtua terhadap pendidikan agama dan moral anak-anaknya dan juga kurangnya pengawasan terhadap mereka menjadikan pergaulan pada mereka semakin bebas. Sehingga tidak ada jarak antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya, yang bisa menyebabkan terjadinya perzinahan. Hal inilah yang menyebabkan atau menimbulkan kawin hamil yang kemudian dinikahkan untuk menutupi aib keluarga. Kawin hamil atau yang sering disebut dengan istilah *married by accident (MBA)* adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil. Sudah

⁶ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, h. 285.

menjadi hal yang sering kita lihat diresepsi pernikahan banyak pasangan yang bersanding di pelaminan sebagai hasil dari pergaulan bebas atau perzinahan yang mereka lakukan. Biasanya peristiwa tersebut terungkap saat kehamilan yang dialami oleh wanita tidak bisa lagi di sembunyikan atau ditutup-tutupi. Allah menerangkan kekejian zina, sebagai perbuatan yang sangat hina lagi buruk. Apabila keburukan zina sudah mencapai puncaknya, akan meracuni akal. Puncak kenikmatan zina, yang sebenarnya adalah suatu jalan teramat buruk yang ditempuh manusia. Teramat buruk karena membawa kebinasaan, kehancuran, juga kefakiran di dunia. Tak cukup itu saja, perbuatan ini juga mengandung siksaan, kehinaan, dan balasan yang berat di akhirat.⁷

Secara harfiah kata *married by accident* terdiri dari tiga kata yaitu *married*, *by*, dan *accident*. *Married* adalah kata kerja pasif dari *merry* yang artinya kawin atau nikah. *By* yang artinya dengan atau karena, merupakan kata keterangan dan *accident* adalah sebuah kejadian mengejutkan atau kecelakaan⁸. Jadi *married by accident* sering diartikan dengan nikah karena kecelakaan, maksudnya karena telah terjadi sebuah kecelakaan berupa kehamilan yang tidak diinginkan, maka seseorang terpaksa melakukan pernikahan. Dengan demikian, *married by accident* adalah nikah karena kehamilan telah terlanjur terjadi yang pada umumnya tidak direncanakan oleh salah seorang atau pasangan yang mengalaminya.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *married by accident* adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum

7 Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Jangan Dekati Zina*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), h. 3.

8 Nurul Irfan, *Nasab & Status Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 144.

9 Nurul Irfan, "Kawin Hamil, Anak Zina dan Status Anak dalam Hukum Islam Pasca Putusan MK," *Jurnal Ilmu Keislaman dan Kebudayaan*, V 1 No 2 (Juli 2012), h. 213.

pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil.

Ketika seseorang telah memiliki suatu keluarga, tentu diantara beberapa hal yang menjadi keinginan dari pasangan suami dan isteri adalah terbentuknya keluarga mereka menjadi keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, tentram dan damai bersama pasangan hidup dan anak-anaknya. Keluarga tersebut dibentuk melalui akad nikah yang menghalalkan hubungan seksual sehingga melahirkan ketenangan, ketentraman, kedamaian setelah mengikuti perintah Allah untuk hidup bersama pasangan melalui akad nikah.¹⁰ Keluarga yang mereka miliki akan selalu dapat menemukan kebahagiaan dalam keadaan apapun dengan melaluinya bersama-sama dan saling memahami.

Selain itu, kesakinahan keluarga dapat terwujud dengan terpenuhinya setiap kebutuhan tiap individu keluarga tersebut baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun spiritual. Untuk mewujudkan keluarga yang sakinah sesuai dengan tujuan perkawinan, maka diperlukan pasangan suami istri yang baik dalam relasinya, baik relasi sesama anggota keluarga maupun relasi kepada Allah SWT serta relasinya kepada masyarakat umum di lingkungannya.

Sebelumnya telah disebutkan bahwasannya keluarga sakinah pada awalnya dibentuk melalui akad nikah yang sah untuk menghalalkan adanya hubungan badan, muncul permasalahan dengan pasangan yang telah melakukan hubungan seks baru kemudian melangsungkan akad pernikahan. Meski tidak adanya istilah sakinah pada awal pembentukan keluarga mereka, pada dasarnya setiap pasangan memiliki keinginan untuk membentuk keluarga yang sakinah, sekalipun dalam perspektif mereka sendiri.

10 Asep Usman Ismail, *Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Puslitbang Lekturdan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 80.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa pernikahan *married by accident* juga terjadi di Kelurahan Pasar Baru. Pernikahan *married by accident* yang ada di Kelurahan Pasar Baru terjadi sebanyak 12 kali terhitung dari tahun 2017 sampai 2022. Kelurahan Pasar Baru terletak di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Mayoritas masyarakat Kelurahan Pasar Baru bermata pencaharian sebagai petani. Selain pada pertanian, masyarakat Kelurahan Pasar Baru juga berkerja di bidang perdagangan, buruh, jasa, dan ada juga yang bekerja diluar kota atau merantau demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Meskipun pernikahan *married by accident* yang secara fisik dan mental belum mampu untuk menjalani kehidupan rumah tangga bahkan bisa berakibat pada perceraian, namun pasangan *married by accident* yang terjadi di Kelurahan Pasar Baru memiliki fenomena yang berbeda. Dalam menjalani kehidupan rumah tangganya, sebagian besar dari mereka terlihat bahagia dan terlihat mampu menjalani kehidupan rumah tangganya meskipun secara umur mereka belum cukup untuk menjalani bahterah rumah tangga. Usia pernikahan mereka yang sudah memasuki umur pernikahan 2-5 tahun menunjukkan bahwa pernikahan *married by accident* juga dapat menjalani kehidupan rumah tangga seperti pernikahan pada umumnya dan mereka bisa menunjukkan bahwa pernikahan *married by accident* juga mampu mempertahankan kehidupan rumah tangganya samapi sekarang.

Oleh karena hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yakni: **“Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married By Accident* Perspektif Fenomenalogi” (Studi Di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memudahkan peneliti dan agar memiliki arah yang jelas. Maka, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan Keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga yang akan diteliti pada aspek ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan. Aspek ketahanan sosial hanya pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi. Aspek psikologis hanya pada kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif dan konsep diri positif.
2. Ketahanan keluarga yang akan diteliti hanya pada pasangan *married by accident* pernikahan telah menikah pada umur pernikahan 5 (lima) tahun keatas atau dari tahun 2017 sampai 2022.
3. Pernikahan pada pasangan *married by accident* yang akan diteliti hanya meneliti pada kehidupan keluarga yang bisa bertahan walaupun menikah dibawah usia 19 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan ketahanan pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu pengetahuan khususnya tentang ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident*.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengaruh kematangan emosi terhadap pasangan *married by accident* agar dapat meningkatkan kematangan emosi dalam kehidupan berkeluarga, serta dapat meningkatkan kesehatan mental individu sehingga tercapainya tujuan pernikahan dan terciptanya kehidupan rumah tangga yang bahagia.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian lainnya, maka dalam hal ini sangat di perlukan kajian penelitian terlahu dari berbagai survei kepustakaan. peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitanya dengan penelitian ini adapun kajian penelitian terdahulu yang dimaksud oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Sari Pediatri Dengan Judul "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya".Jenis pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan dskriptif kualitatif yang menggunakan metode penelitian kualitatif

adapun hasil dari penelitian ini tentang Masalah pernikahan usia dini dianggap sebagai kegagalan dalam perlindungan hak anak. Resiko pada kehamilan dari pernikahan dini yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi serta gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan dapat berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran.¹¹

Berdasarkan hasil pemelitian di atas diketahui ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti dilakukan perbedaanya terletak pada permasalahan yang dialami oleh pasangan pernikahan dini yang berdampak pada anak sedangkan pada penelitian yang peneliti bahas bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident*. Selain itu juga terdapat persamaan di dalamnya yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan dalam keluarga.

Kedua, penelitian Rahayu Puji Lestari tentang "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga di Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, Bekasi, tahun 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah pasangan suami/istri yang menikah pada usia remaja yaitu usia 12-21 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pernikahan usia remaja mempengaruhi ketahanan keluarga sebesar 4% artinya dalam hal ini pernikahan usia remaja mempunyai pengaruh terhadap ketahanan keluarga di wilayah Desa Lubang Buaya, Kecamatan Setu, Kemudian sisanya 96% ditentukan oleh variabel lain.¹²

11 Sari Pediatri, "Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahanya", *Jurnal Ilmu Kesehatan*

Universitas Pajajaran Vol. 11, No. 2, 2009, h. 136

12 Rahayu Puji Lestari, "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan Keluarga", *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan [Jkkp]*, Vol.02no.02., 2015, h. 84.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tertera di atas terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti, perbedaannya terletak pada hasil penelitian yang menjurus pada hubungan pernikahan dini dengan ketahanan emosi yang menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan ini menjurus pada bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident*, yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini nantinya sama-sama membahas kematangan emosi setelah menjalani hubungan rumah tangga.

Ketiga, penelitian Shella Lyana & Wilza Cumentas, "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Usia Dini. Skripsi fakultas psikologi universitas negeri malang tahun 2016". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengambilan populasi menggunakan teknik sampling kluster. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala penyesuaian perkawinan dan skala kematangan emosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kematangan emosi terhadap penyesuaian perkawinan dilihat dari nilai ($F = 28,714$ $P = 0,000 < 0,01$). Adapun R Square sebesar 0,303.¹³

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaannya terletak pada penjelasan tentang pengaruh yang signifikan kematangan emosi terhadap penyesuaian perkawinan yang menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti nantinya meneliti tentang bagaimana ketahanan keluarga pada pasangan *married*

13 Shella Lyana ,Wilza Cumentas, Skripsi: "Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Usia Dini", (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 1.

by accident yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu penelitian ini juga memiliki kesamaan antra lain sama-sama membahas Kematangan emosi setelah menjalani hubungan rumah tangga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *field research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹⁴

Dalam penelitian ini, yang akan dilaksanakan nantinya adalah untuk mengentahui upaya yang dilakukan dalam mempertahankan rumah tangga, jadi tidak diperoleh melalui prosedur kuantitatif seperti penyebaran angket untuk mendapatkan data dari subjek, melainkan dari data deskriptif berupa ucapan, tulisan serta tingkah laku yang akan diamati dari subjek penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi Persepsi. Penelitian fenomenologi persepsi mencoba menjelaskan atau mengungkapkannya makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.¹⁵ Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Dengan

14 Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), h 19.

15 Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2012), h. 36

fenomenologi kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung. fenomenologi tidak hanya mengklaifikasikan setiap tindakan sadar yang dilakukan, namun juga meliputi prediksi terhadap tindakan di masa yang akan datang, dilihat dari aspek-aspek yang terkait dengannya. Semuanya itu bersumber dari bagaimana seseorang memaknai objek dalam pengalamannya. Fenomenologi bermakna sebagai metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis.

3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan tentang sumber data dalam penelitian yaitu subjek dari mana data diperoleh.¹⁶ Sumber data yang akan diambil oleh peneliti adalah sumber data tambahan yang diperoleh berupa dokumen tertentu yang didapat dari narasumber nantinya. Adapun data yang dimaksud yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari suatu kegiatan tertentu yang berasal dari informan. Sedangkan menurut Umi Narimawati data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data primer tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file. Data primer harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapat

¹⁶ Sukardi, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) h. 36

informasi data-data tersebut.¹⁷ Adapun yang menjadi informan primer adalah pasangan *married by accident* yang tinggal di Kelurahan Pasar Baru.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi yang memiliki kaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan sekunder atau pendamping adalah kehidupan sosial yang sehari-hari yang dilajani pasangan *married by accident*.

4. Metode Pengumpulan Data

Didalam sebuah penelitian, dikenal 3 jenis alat pengumpulan data yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, observasi dan wawancara atau *interview*. Mengingat dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan maka peneliti mengumpulkan data sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*) yaitu, metode mengumpulkan data dengan melakukan Tanya jawab kepada subjek penelitian
- b. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu peristiwa, pelaku, kegiatan dan tujuan. Teknik penelitian ini bisa dilakukan secara langsung maupun nonpartisipatif untuk memperoleh data.

17 Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, (*Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.) Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, h. 221.

c. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang terdahulu. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

5. Teknik Analisa Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Menurut Sugiyono dikutip dalam buku Iskandar, analisis data kualitatif adalah analisis dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan, serta mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yakni, analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley. Haris mengungkapkan analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:¹⁹

18 Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), h. 220.

19 Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 164.

1. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data penelitian
2. Reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Penyajian data yaitu data yang telah didapatkan disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
4. Mengambil kesimpulan yaitu proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan itu berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan

Adapun analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru. *Kedua*, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. *Ketiga*, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. *Keempat*, peneliti memberi

kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

- BAB I** Merupakan Pendahuluan. Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, Metode penelitain, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** Merupakan Landasan teori, bab ini terdiri dari definisi Ketahanan Keluarga, faktor ketahanan keluarga, aspek Ketahanan Keluarga, Ketahanan Keluarga dalam Islam.
- BAB III** Merupakan gambaran umum wilayah penelitian, Bab ini terdiri dari sejarah Kelurahan Pasar Baru, visi misi Kelurahan Pasar Baru, monografi Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Bahan struktur organisasi Kelurahan Pasar Baru, Peta wilkerstat Kelurahan Pasar Baru, dan Sketsa peta kelurahan pasar baru.
- BAB IV** Merupakan Hasil Pelitian bab ini nantinya akan di jelaskan mengenai hasil penelitian serta analisis penelitian tentang data yang telah diperoleh dan pembahasan mengenai ketahanan keluarga pada

pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

BAB V Pada bab penutup ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Ketahanan Keluarga

1. Definisi Ketahanan Keluarga

Keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anaknya. Keluarga juga merupakan sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup dalam suatu rumah tangga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Kata Ketahanan berarti kuat, kokoh dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan sifat yang mampu berpegang teguh pada prinsip dan kaidah dasar yang melandasinya sikap dan pikiran dalam melakukan perbuatan tersebut meskipun kondisi lingkungan sekitar sudah mulai berubah²¹Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan integrasi sosial.²²Menurut undang-undang No 10. Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera pasal 1 ayat (15). Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung

20 Wahyu Dan Suhendi, *Pengantar Studi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 61-62

21 Andarus Darahim, *Membina Keahmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), h. 191.

22 Muhamad Uyun, Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global, *Jurnal Fakultas*

Psikologi UIN Raden Patah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h. 1

kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin²³.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994, mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri. Ketahanan keluarga juga mengandung maksud sebagai kemampuan keluarga untuk mengembangkan dirinya untuk hidup secara harmonis, sejahtera dan bahagia lahir dan batin²⁴

Sunarti mendefinisikan ketahanan keluarga yaitu, mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Walsh ketahanan keluarga merupakan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi terhadap berbagai kondisi yang senantiasa berubah secara dinamis serta memiliki sikap positif terhadap berbagai tantangan kehidupan keluarga.²⁵

2. Aspek Ketahanan Keluarga

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yaitu pada Pasal 1 Ayat 11. Pada ayat tersebut dituliskan ketahanan dan kesejahteraan keluarga sebagai kondisi keluarga yang memiliki kedaulatan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan

h. 11-12.

23 Herien Puspitawati, *Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga*, (Bogor: Ipb Press, 2010),

24 Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1994. *tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.

25 Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 6.

kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin²⁶. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tersebut maka ketahanan keluarga dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumber daya fisik dan nonfisik), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikososial).

Atas dasar pendekatan ini, maka Sunarti menjelaskan ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu :²⁷

a. Ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

1) Kebutuhan pangan dan sandang: menurut Sinaga Kebutuhan pangan adalah kebutuhan makanan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dipakai contoh kebutuhan sandang adalah: pakaian, sepatu, sandal, tas dan barang assesori. Dengan demikian apabila semua kebutuhan pangan dan sangang dapat terpenuhi maka kesejahteraan dalam keluarga akan meningkat²⁸

2) Perumahan: Kesejahteraan keluarga bisa dilihat dari status rumah yang ditempatinya. Rumah merupakan

26 Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009, *Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 5.

27 Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016) h. 5.

28 Anna Apriana & Hidayant Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017, h. 43.

suatu kebutuhan primer yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap keluarga. Rumah memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terlebih dalam suatu keluarga.

- 3) Pendidikan dan kesehatan: Aspek pendidikan dimana keluarga harus diberdayakan melalui pendidikan yang memadai agar menjadi institusi yang handal dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, terampil dan berbudi luhur yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang harus diperhatikan, karena kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang membuat setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan salah satu upaya mencegah gangguan kesehatan memerlukan pemeriksaan, pengobatan atau perawatan. Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁹
- b. Ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi.
 - 1) Nilai agama: Aspek keagamaan dimana merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar. Jika

²⁹ Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma, "Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluargadi Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara", *Jurnal Institut Pertanian Bogor* 2016, h. 14.

keluarga benar-benar mengerti dan mendalami ajaran agama, maka besar kemungkinan.

2) Komunikasi yang efektif: Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak. Dalam proses komunikasi tersebut, anak akan belajar mengenal dirinya maupun orang lain, serta memahami perasaannya sendiri maupun orang lain. Pola komunikasi yang demokratis dan interaktif secara kultural pada akhirnya akan menentukan keberhasilan proses sosialisasi pada anak. Proses sosialisasi menjadi penting karena dalam proses tersebut akan terjadi transmisi sistem nilai yang positif kepada anak.

3) Komitmen keluarga tinggi: Komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab³⁰

c. Ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri.³¹

1) Kemampuan penanggulangan masalah nonfisik: Kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang

30 Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009, h. 5.

31 Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 8.

positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri).³²

- 2) pengendalian emosi secara positif: Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. Emosi menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan hormonal di dalam tubuh, dan memunculkan ketegangan psikis, terutama pada emosi negatif. Pengendalian emosi dapat dibagi ke dalam beberapa model. *Pertama*, model *displacement*, yakni dengan cara mengalihkan atau menyalurkan ketegangan emosi kepada obyek lain. *Kedua*, model *cognitive adjustment*, yaitu penyesuaian antara pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan (kognisi) dengan upaya memahami masalah yang muncul. Model ini meliputi atribusi positif (*husnudzhon*), empati dan *altruisme*. *Ketiga*, model *coping*, yaitu dengan menerima atau menjalani segala hal yang terjadi dalam kehidupan, meliputi, syukur, bersabar, pemberian maaf, dan adaptasi *adjustment*. *Keempat*, model lain-lain seperti regresi, represi dan relaksasi.³³
- 3) Konsep diri positif: Konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui

32 Yuris Dedi Purwanto, Sekripsi: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020), h. 22.

33 Yahdinil Firda Nadhiroh, Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia), *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, h. 56-67.

individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Konsep dri dalam keluarga dapat berjalan dengan baik jika budaya dan pengalaman dalam keluarga memberikan pengalaman yang positif, individu memperoleh kemampuan yang berarti, Mampu beraktualisasi diri, Sehingga individu menyadari potensi yang ada pada dirinya.

- 4) Kepedulian suami terhadap istri: kepedulian suami terhadap istri sangat diperlukan dalam menjaga ketahanan keluarga, dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami pada istri yang merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab suami dalam kehidupan istri. Tanggung jawab tersebut berupa mengawasi, memelihara dan melindungi istri serta menjaga perasaan, dan keamanan seorang istri.³⁴

3. Faktor Ketahanan Keluarga

Dalam membina ketahanan hidup keluarga agar bisa harmonis, minimal ada 5 faktor yang dibutuhkan untuk terus diperhatikan, diisi dan dibina antara lain adalah:³⁵

a. Ketahanan fisik jasmani

Kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga.

b. Ketahanan mental rohani

Kedewasaan dan kematangan mental psikologis adalah faktor yang menggambarkan kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang. Orang yang dewasa psikologis memiliki kemantapan dan ketenangan hati

³⁴ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 7

³⁵ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), h. 196-197.

yang lebih baik daripada orang yang labil mental emosionalnya.

c. Ketahanan sosial ekonomi

Semua makhluk hidup memerlukan sumber kehidupan baik untuk dikonsumsi maupun dipergunakan dalam menunjang kebutuhan hidupnya. Kebutuhan sosial ekonomi ini seperti tidak mengenal batas sehingga tidak ada orang yang merasa puas dengan hasil yang dicapai, bahkan banyak yang mau menumpuk kekayaan dengan mengabaikan norma ketentuan hukum dan moralitas agama.

d. Ketahanan sosial budaya dan adat istiadat

Manusia adalah makhluk berbudaya dan beradab. Oleh sebab itu sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dipengaruhi oleh tata niali sosial budaya yang beradab dan bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya dapat dicermati dalam sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik ke dalam maupun ke luar.

e. Ketahanan hidup beragama

Faktor terakhir yang ikut berpengaruh bahkan sering sangat kuat pengaruhnya adalah norma-norma agama. Setiap agama pasti mengajarkan kepada umatnya untuk setia dan taat kepada norma dan kaidah ajaran agama tersebut seperti nilai-nilai sosial dan komunal yang diajarkan agamanya. Keyakinan agama akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang karena dianggap sangat penting bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Selain faktor di atas berikut ada beberapa faktor yang ikut memberikan pengaruh pada ketahanan keluarga:³⁶

1) Pendidikan dan pembinaan kualitas sumber daya manusia

Manusia adalah penggerak dan penentu dalam mengatur dan mengelola kehidupan baik pribadi maupun keluarga bahkan bangsa dan dunia. Karena itu kualitas sumber daya manusia harus jadi titik sentral dalam pembangunan. Sebagai contoh sederhana dalam membangun SDM yang berkualitas adalah dengan upaya mengatur usia perkawinan, jarak dan jumlah kelahiran

2) Pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga

Banyak contoh bahwa keluarga yang miskin dan tertinggal lemah dalam membina ketahanan keluarga, meskipun tidak terjadi perceraian tetapi konflik dalam keluarga sangat banyak terjadi. Dalam hal ini pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga sangat penting agar dapat membina ketahanan keluarga dengan baik.

3) Pemantapan keyakinan dan norma serta moralitas agama

Faktor perbedaan keyakinan dan agama sering menimbulkan gejolak dalam kehidupan keluarga apalagi bila suami isteri berbeda keyakinan. Jika di dalam menjalani kehidupan rumah tangga sebaiknya hanya memiliki satu agama saja. Apabila memiliki keyakinan yang berbeda dalam keluarga maka anak akan terombang-ambing dalam memilih keyakinan agama dalam hidupnya.

36 Andarus Darahim, *Membina Keharminisan Dan Ketahanan Keluarga*, Jawa Timur: (IPGH) 2015), h. 201.

- 4) Perlakuan yang setara bagi anak laki-laki dan perempuan

Keluarga harus memberikan perlakuan yang setara antara anak laki-laki dan perempuan dalam pendidikan dan mencapai kemajuan. Perlakuan deskriminatif menunjukkan orang tua dalam keluarga itu belum menerapkan persamaan perlakuan dan peluang bagi tumbuh kembang anak-anaknya.

4. Ketahanan Keluarga dalam Islam

Ketahanan Keluarga adalah konsep dalam menjaga kehidupan rumah tangga islami dari nilai-nilai liberalisasi dan sekuler yang dapat mengancam eksistensi keluarga tersebut dalam mengamalkan nilai-nilai yang islami. Setiap keluarga muslim berkewajiban memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing. Adapun firman Allah yang menguatkan tentang ini sebagai berikut. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ {6}

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At tahirim: 6)³⁷*

Berdasarkan ayat di atas terlihat jelas bahwa dalam menjalani kehidupan rumah tangga haruslah menjaga keutuhan rumah tangga serta menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga untuk memperkokoh itatan rumah

³⁷ Kementerian Agama, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka 2006), h. 560.

tangga yang telah dibangun bersama dan agar sebuah keluarga dapat terhindar dari hal-hal buruk yang akan menjadi penyebab pertengkarannya rumah tangga.

Era globalisasi yang terjadi saat ini banyak yang mempengaruhi ketahanan keluarga muslim. Ada beberapa faktor yang melatar belakangi lemahnya ketahanan keluarga muslim adalah:³⁸

- a. Lemahnya komitmen terhadap nilai-nilai keislaman.

Nilai-nilai keislaman adalah pondasi dalam membangun ketahanan keluarga. Rendahnya pengetahuan akan nilai-nilai yang islami membuat komitmen terhadap nilai keislaman menjadi rendah. Akibatnya ketahanan keluarga akan mudah rapuh.

- b. Sikap hidup yang materialistis.

Kehidupan yang lebih mementingkan materi membuat orangtua hanya berpikir untuk mencari uang yang banyak. Anak hanya dicukupi secara materi namun mengabaikan aspek kasih sayang dan perhatian. Akibatnya anak banyak mencari perhatian di luar rumah, sehingga cenderung melakukan perilaku menyimpang.

- c. Berkembangnya nilai-nilai jahilliyah.

Berkembangnya nilai-nilai jahilliyah yang dapat dengan mudah diakses melalui kemajuan teknologi yang terjadi saat ini. Nilai tersebut akan mudah diserap jika pondasi nilai-nilai keislaman keluarga rendah.

- d. Minimnya komunikasi antar anggota keluarga.

Tuntutan ekonomi terkadang membuat kedua orangtua harus bekerja. Kesibukan dalam bekerja seringkali membuat komunikasi antar anggota keluarga terhambat. Komunikasi yang terjadi lebih banyak yang

³⁸ Lubis Amany Dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), h.

bersifat sekunder, yaitu menggunakan alat-alat komunikasi seperti smart phone. Padahal komunikasi primer antar anggota keluarga akan lebih meningkatkan keharmonisan keluarga.

e. Lemahnya tarbiyah 'ailiyah (pembinaan keluarga).

Tanpa adanya pembinaan keluarga maka ketahanan keluarga adalah hal yang mustahil untuk dicapai. Kondisi batin yang tenang dipengaruhi oleh kesadaran tentang tujuan hidup dan juga tujuan pernikahan yang diorientasikan semata mencapai keridhoan Allah SWT. Sehingga apapun situasinya yang dihadapi dalam pengalaman hidup berkeluarga akan dikembalikan kepada kehendak Allah dan kepada tujuan untuk menggapai ridho-Nya. Ketahanan keluarga dapat dicapai bila mampu memenuhi lima aspek, sebagai berikut:³⁹

1) Kemandirian Nilai

Langkah pertama yang harus dipenuhi untuk mencapai ketahanan keluarga muslim. Kemandirian nilai, khususnya nilai-nilai islami mampu membentengi anggota keluarga dari perilaku hedonis dan liberalis. Orangtua menjalankan fungsi sosialisasinya berdasarkan nilai-nilai Islam. Bila anak sudah memiliki pondasi nilai-nilai Islam yang kuat, maka ia tidak akan mudah terpengaruh nilai-nilai negatif yang datang akibat globalisasi.

2) Kemandirian Ekonomi

Sandang, pangan, dan papan adalah hal mendasar yang harus dipenuhi dalam keluarga. Dalam Islam seorang ayah berkewajiban untuk mencari nafkah yang halal bagi keluarganya, sebab

³⁹ Syifa Rahmalia, Skripsi: "Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga," (Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Hidayatullah, Jakarta 2018), h. 38-39.

nafkah yang haram bisa memberikan dampak yang negatif bagi anak. Orang tua harus benar-benar menjamin bahwa makanan yang dia berikan kepada anaknya 100 % halal.

3) Kesalahan Sosial

Kesalahan Sosial menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, sangat perhatian terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya. Kesalahan sosial mampu mewujudkan keseimbangan Antara hubungan vertikal kepada Allah SWT. Yang disebut dengan "Hablum minAllah", dan hubungan horizontal kepada sesama manusia dan alam sekitarnya yang disebut dengan "Hablum minannas".⁴⁰

4) Ketangguhan Menghadapi konflik

Konflik adalah bagian dari proses interaksi sosial manusia yang saling berlawanan. Artinya, konflik adalah bagian dari proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan baik fisik, emosi, kebudayaan, dan perilaku.

5) Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Seringkali apa yang kita harapkan berbeda dengan apa yang terjadi, disitulah muncul yang namanya masalah. Bila terjadi masalah dalam keluarga maka yang seharusnya dilakukan adalah menghadapinya. Keluarga muslim harus meyakini bahwa setelah kesukaran pasti ada kemudahan.

⁴⁰ Ahmad Sudirman Abbas, *Problematika Pernikahan Dan Solusinya*, (Jakarta: Pt Prima Heza Lestari 2006), h. 88.

Masalah yang menimpa keluarga tidak boleh dihadapi dengan putus asa, sebab putus asa adalah salah satu dosa.

Bila kelima aspek tersebut dapat dipenuhi, maka ketahanan keluarga akan tercapai. Ketahanan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai islami yang menjadi pondasi ketahanan keluarga akan mampu menangkal nilai-nilai liberal yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa.

B. *Married By Accident*

1. Pengertian *Married By Accident*

Secara Harfiah kata *married by accident* terdiri dari tiga kata yaitu *married*, *by*, dan *accident*. *Married* adalah kata kerja pasif dari *merry* yang artinya kawin atau nikah. *By* yang artinya dengan atau karena, merupakan kata keterangan dan *accident* adalah sebuah kejadian mengejutkan atau kecelakaan.⁴¹ Jadi *married by accident* sering diartikan dengan nikah karena kecelakaan, maksudnya karena telah terjadi sebuah kecelakaan berupa kehamilan yang tidak diinginkan, maka seseorang terpaksa melakukan pernikahan. Dengan demikian, *married by accident* adalah nikah karena kehamilan telah terlanjur terjadi yang pada umumnya tidak direncanakan oleh salah seorang atau pasangan yang mengalaminya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *married by accident* adalah sebuah kasus yang menggambarkan bahwa terjadinya perkawinan disebabkan karena adanya kecelakaan berupa kehamilan sebelum pernikahan tersebut diselenggarakan, atau pernikahan terpaksa dilakukan karena sudah hamil.

41 Nurul Irfan, *Nasab & Status Anak dalam Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 144.

42 Nurul Irfan, "Kawin Hamil, Anak Zina dan Status Anak dalam Hukum Islam Pasca Putusan MK," *Jurnal Ilmu Keislaman dan Kebudayaan*, V 1 No 2 (Juli 2012), h. 213

2. Faktorf Penyebab *Married By Accident*

Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan *Married By Accident* diantaranya yaitu:⁴³

a) Faktor ekonomi

Kehidupan ekonomi sangat penting karena berpengaruh pada pendidikan, sehingga kehidupan ekonomi orangtua yang rendah tidak akan mampu memberikan pendidikan formal yang berkualitas bagi anak-anaknya.

b) Faktor pendidikan

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang di selenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Lingkungan sekolah, sangat berperan pada individu tersebut, dimana ia mulai bisa mulai belajar dari umur 4-23 tahun atau dari TK-Pengguruan Tinggi. Dari sekolah, individu dapat menerima berbagai pelajaran di sekolah baik pelajaran teori maupun praktek yang sangat berguna bagi perkembangan individu di dalam lingkungan formal maupun non-formal.

c) Faktor keluarga dan lingkungan sosial

Peran keluarga adalah hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dia lakukan, karena peran keluarga sangat membantu baik sebelum hamil maupun sesudah hamil bagi pertumbuhan kehidupan. Selain faktor internal keluarga, juga disebabkan karena faktor lingkungan sosial dan pola pikir masyarakat.

d) Faktor pergaulan bebas

Masa remaja adalah masa mencari jati diri bagi seseorang, karena pada masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dan masa dewasa, secara fisik, sudah bukan anak-anak melainkan seperti

43 Muhammad Ni'am dan Rozihan, "Aplikasi Maqoshid Syari'ah Terhadap Pernikahan Hamil Diluar Nikah"
Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Umissula (KIMU), V 1 No 2 ISSN. 2720-9148. (Oktober 2019), h. 1007

orang dewasa namun jika diperlakukan seperti orang dewasa belum dapat menunjukkan sikap kedewasaannya. Dalam hal ini sangat penting memberikan bimbingan kepada remaja dengan rasa ingin mengetahui segala hal yang baru terarah kepada hal-hal Positif, Kreatif, Dan Produktif, sehingga terhindar dari bahaya pergaulan bebas.

3. Dampak *Married By Accident*

Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas itu dapat dilakukan oleh manusia yang mengarah kepada perubahan dalam kehidupan manusia itu sendiri. Dengan demikian dampak adalah berarti nilai yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau kejadian yang dialami oleh seseorang atau kelompok dalam proses pergaulannya atau dalam proses pekerjaannya,⁴⁴ berikut ini dampak *married by accident* yaitu:

a) Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas ini yaitu perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, berdosa. Mereka yang melakukan seks pranikah dan hamil, biasanya akan mengalami, perasaan malu luar biasa pada diri sendiri, putus asa, setres, trauma, dan depresi, yang dominan mengalami ini adalah wanita.

Mereka juga akan mengalami ketegangan mental serta menjauh dari lingkungan karena merasa kotor dan tidak diterima lagi oleh lingkungan. Depresi adalah gangguan perasaan (efek) yang ditandai dengan efek disforik (Kehilangan Kegembiraan Atau Gairah) disertai dengan gejala-gejala lain, seperti gangguan tidur dan

⁴⁴ Eva Melita Fitria, "Dampak Online Shope di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, V 3 No 1 (2015), h. 121-122.

menurunnya selera makan.⁴⁵ Depresi juga dapat mengakibatkan stres bahkan bunuh diri dan aborsi (Menggugurkan Kandungan).

b) Dampak sosial

Dampak yang ditimbulkan dari *married by accident* juga akan dirasakan keduanya dari aspek sosial. Hukuman sosial yang akan didapat berupa, pengucilan, deskriminasi sosial, kehilangan berbagai hak dan lain-lain. Wanita yang hamil di luar nikah biasanya akan diasingkan oleh keluarga dari lingkungannya untuk menghindari adanya cemoohan yang timbul di masyarakat.⁴⁶

4. Solusi untuk *Married By Accident*

a. Usaha di dalam keluarga

- 1) Menciptakan kehidupan keluarga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan suasana yang harmonis, dengan cara menjalani komunikasi. Komunikasi dari orang dewasa (khususnya orangtua) dan anak sangat diperlukan, karena akan dapat menghindarkan anak dari rasa sungkan (malu) menceritakan atau menanyakan.
- 3) Adapun pada orangtua. Untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (*married by accident*), orangtua perlu meluangkan waktu untuk berdiskusi

45 Lumongga, *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 30

46 Sulton, Wahyu Bagja, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bogor: STKIP Muhammadiyah 9, 2007), h. 25.

dengan anak-anak (menjalani komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak), sehingga orangtua adalah sumber informasi tentang seks yang benar.

- 4) Menumbuhkan suasana disiplin sejak dini, dengan pembiasaan pembuatan jadwal kegiatan sehari-hari dan melaksanakan secara disiplin, akan membuat anak terhindar dari kegiatan yang tidak ada manfaatnya.
- 5) Orangtua mengontrol anak dengan cara membantu anak untuk mempelajari hal-hal tentang tubuhnya.
- 6) Mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif.
- 7) Pendidikan seks. Pendidikan seks atau sex education sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak yang sudah beranjak dewasa/remaja (baik melalui pendidikan informal, formal maupun nonformal).

b. Usaha di dalam sekolah

- 1) Menciptakan suasana sekolah yang baik, artinya hubungan yang baik antara guru dan murid akan menghindarkan murid dari pergaulan bebas tanpa batas.
- 2) Kehadiran guru yang telah teratur di dalam mengajar, artinya guru yang disiplin akan

menjadikan panutan murid, sehingga murid akan berbuat sesuai dengan aturan.

- 3) Perlu adanya hubungan yang baik antara guru dan orantua, artinya apa yang diajarkan guru di sekolah dapat dilanjutkan bahkan dilatihkan oleh orang tua kepada anaknya.⁴⁷

c. Usaha di dalam masyarakat

- 1) Perlunya ada kontrol atau pengawasan terhadap perkumpulan para remaja di masyarakat. Orang dewasa dan orang tua dapat menjadi pengarah atau penasehat kegiatan yang ada dalam masyarakat.
- 2) Untuk mengisi waktu luang remaja di masyarakat, perlu dibentuk suatu organisasi remaja, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial.⁴⁸

5. Pandangan Islam tentang *Married By Accident*

Dalam hukum islam, melakukan hubungan seks antara laki-laki dan wanita tanpa diikat oleh akad nikah yang sah disebut zina. Hubungan tersebut tanpa dibedakan apakah pelakunya gadis, bersuami atau janda, jejaka beristri atau duda. Secara istilah, para fuqaha mendefinisikan zina sebagai berikut : Zina adalah memasukkan *dzakar* ke dalam *faraj* yang bukan istrinya, bukan campur secara subhat dan menimbulkan kelezatan. Sedangkan menurut Taqiyudin

47 Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah," *Jurnal Analisa* V XVI, No 01. (Januari-Juni 2009), h. 133-134.

48 Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah," *Jurnal Analisa* V XVI, No 01, (Januari-Juni 2009), h. 134.

dalam *Kifayatul Akhyar*, menjelaskan, batasan zina yang mewajibkan had adalah memasukkan minimal *hasafah dzakar* ke dalam *faraj* yang diharamkan, bukan *wati' subhat*. Ada dua macam istilah yang biasa dipergunakan bagi pelaku zina, yaitu zina muhsan dan zina ghairu muhsan.

Zina *muhsan* adalah zina yang dilakukan oleh orang yang telah atau pernah menikah, sedangkan zina *ghairu muhsan* adalah zina yang dilakukan oleh orang yang belum pernah menikah. Islam tidak menganggap bahwa zina *ghairu muhsan* yang dilakukan oleh gadis atau perjaka sebagai perbuatan biasa, melainkan tetap menganggapnya sebagai zina yang harus dikenakan hukuman (had) zina. Namun kuantitas dan frekuensinya hukuman antara zina *muhsan* dan *ghairu muhsan* ada perbedaan. Bagi *muhsan* hukumannya di rajam sampai mati, sedangkan bagi *ghairu muhsan* hukumannya dicambuk seratus kali. Islam melarang zina dengan peringatan yang keras, bahkan memberikan sanksi pada mereka yang melakukannya.⁴⁹

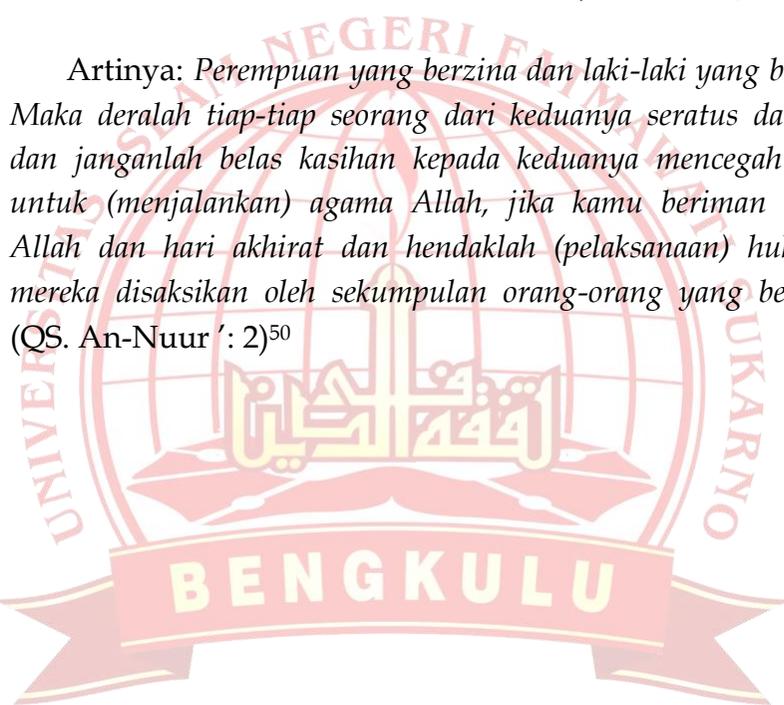
Zina baru akan dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan pendahuluanannya, seperti, memegang-megang, memeluk, mencium, dan sebagainya. Zina merupakan perbuatan yang keji dan jalan yang terkutuk. Manusia yang normal dan sadar kedudukannya sebagai manusia pasti akan berpendapat bahwa seks bebas merupakan perbuatan

49 Ali Mohtarom, "Kedudukan Anak Hasil Hubungan Zina Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V3 No 2, (Juni 2018), h. 193-194.

terkutuk. Oleh karena zina perbuatan yang terkutuk, maka Islam memberikan sanksi hukuman yang berat kepada masing-masing pelakunya. Apabila yang melakukan itu belum menikah (gadis atau jejaka) maka ia akan dicambuk seratus kali. Hal ini dijelaskan oleh Allah swt. :

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْسَ لَهُمَا عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ {2}

Artinya: Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina. Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman. (QS. An-Nuur ' : 2)⁵⁰



BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kelurahan Pasar Baru

Kabupaten Bengkulu Selatan berdiri berdasarkan Keputusan Gubernur Militer Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan pada tanggal 8 Maret 1949 Nomor GB/ 27/ 1949, tentang pengangkatan Baksir sebagai Bupati Bengkulu Selatan (sebelumnya bernama Kabupaten Manna Kaur 1945 - 1948 dan Kabupaten Seluma Manna Kaur 1948 - 1949). Pada perkembangan selanjutnya dikuatkan dengan Surat Keputusan Presiden RI tanggal 14 November 1956 dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1956 (Tambahkan Lembaran Negara 109).

Beberapa kepala daerah (termasuk wakilnya) yang pernah menjabat di Kabupaten Bengkulu Selatan diantaranya adalah:

- 1) Kabupaten Manna-Kaur
 - a) Bupati Nanang Abdurahman (1945 - 1946)
 - b) Bupati Rejamat (1946 - 1947)
 - c) Bupati Merah Usman (1947 - 1948)
- 2) Kabupaten Seluma Manna Kaur
 - a) Bupati Bachsir (1948 - 1949)
- 3) Kabupaten Bengkulu Selatan
 - a) Bupati Bachsir (1949 - 1950)
 - b) Bupati Abdul Wahid (1950 - 1952)
 - c) Bupati Mas Agus Abdurahman (1952 - 1953)

- d) Bupati Muhpian (Gelar Tengku Bangsa Raja) (1953 - 1956)
- e) Bupati Mohamad Amin (1956 - 1957)
- f) Bupati Muhamad Umar Seregar (1957 - 1958)
- g) Bupati Rejamat (1958 - 1960)
- h) Bupati KDH Tk II Muhammad Adil (1960 - 1962)
- i) Bupati KDH Bahmada Rustam (1962 - 1967)
- j) Bupati KDH Sadjohan (1967 - 1972)
- k) Bupati KDH Buldani Masik (1972 - 1977)
- l) Bupati KDH Z.A. Syahril (1977 - 1983)
- m) Bupati KDH Murman Afandi (1983 - 1988)
- n) Bupati KDH Drs. H. Adjis Ahmad (1988 - 1993)
- o) Bupati KDH Drs. Salman Rupni (1993 - 1998)
- p) Bupati KDH Drs. Iskandar Dayok dan H. Hasmadi Hamid (1998 - 2003)
- q) Bupati H. Fauzan Djamil, SH dan Jani Hairin, SH (2004 - 2009)
- r) Penjabat Bupati H. Agusrin M. Najamudin (2009-2010)
- s) Penjabat Bupati H. Asnawi A. Lamat (2010)
- t) Bupati H. Reskan Effendi Awaluddin, SE, dan Dr. drh. Rohidin Mersyah, MMA (2010 - 2015)
- u) Bupati Din Ikwan (Des 2015 - Feb 2016)
- v) Bupati H. Dirwan Mahmud, SH dan Wakil Bupati Gusnan Mulyadi, SE, MM (2016-Sekarang)

Berdasarkan Kesepakatan Masyarakat Rakyat tanggal 7 Juni 2005, dikuatkan oleh Perda No. 20 tanggal 31 Desember 2005 dan diundangkan dalam Lembaran Daerah No. 13 Tanggal 2 Januari 2006 Seri C maka tanggal 8 Maret ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Bengkulu Selatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor: 03 Tahun 2003 Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami pemekaran wilayah menjadi Kabupaten Kaur, Seluma dan Bengkulu Selatan.

Kabupaten Bengkulu Selatan juga dikenal dengan sebutan Seraway. Asal nama Seraway dikaitkan dengan dua pendapat yaitu :⁵¹

- 1) Seraway berasal kata sauai yang maksudnya cabang dua buah sungai yaitu sungai Musi dan Sungai Seluma yang dibatasi oleh Bukit Capang.
- 2) Seraway berasal kata dari seran yang artinya celaka (celako).

Kerajaan Seraway terpisah dengan Kerajaan Bengkulu (Bangkahulu). Kerajaan ini ditemui antara daerah sungai Jenggalu sampai ke muara sungai Bengkenang namun kerajaan ini akhirnya terpecah-pecah menjadi kerajaan kecil yang disebut marga (marga). Marga dipimpin oleh seorang datuk dan membawahi beberapa desa/ dusun.

Marga- marga di Kabupaten Bengkulu Selatan itu adalah Pasar Manna, VII Pucukan, Anak Lubuk Sirih, Anak Dusun Tinggi, Kedurang, Ulu Manna Ilir, Ulu Manna Ulu, Anak Gumay dan Tanjung Raya. Namun mereka bersatu atas dasar satu kesatuan dan satu keturunan dan satu rumpun bahasa.⁵²

Bahasa di Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari dua bahasa asli yaitu bahasa Pasemah yang banyak di pakai dari muara sungai Kedurang sampai dengan perbatasan Kabupaten Kaur sedangkan mayoritas menggunakan bahasa Seraway yang merupakan turunan dari bahasa Melayu.⁵³

Berdasarkan Sensus Penduduk 2000 suku bangsa di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah Serawai 76,87 persen, Pasemah 13,39 persen, Jawa 2,89 persen, Minangkabau 2,21

51 https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

52 https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

53 https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

persen, Melayu 1,06 persen, Sunda 0,95 persen, Batak 0,73 persen dan lainnya 1,89 persen.⁵⁴

Kabupaten Bengkulu Selatan beribukota di Manna dan dalam sejarahnya pernah disinggahi oleh Patih Gajah Mada dan menyusuri sungai Air Manna.

Berdasarkan Sensus Penduduk 2000, suku bangsa di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah :Serawai: 76,87 persen.Pasemah: 13,39 persen.Jawa: 2,89 persen.Minangkabau: 2,21 persen. Melayu: 1,06 persen. Sunda: 0,95 persen. Batak: 0,73 persen.Lainnya: 1,89 persen.⁵⁵

Kecamatan Kota Manna merupakan ibu Kota Kabupaten Bengkulu Selatan akan dinaikkan menjadi kotamadya. Terdiri dari 11 Kecamatan: Kota Manna, Manna Pasar Manna, Ulu Manna, Pino Pino Raya, Seginim, Bunga Mas, Kedurang Kedurang Hilir, Air Nipis.

B. Visi Misi Kelurahan Pasar Baru

Visi, Misi Kelurahan Pasar Baru mensinkronkan Visi, Misi Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan:

- 1) Visi :
“Terwujudnya Kelurahan Pasar Baru yang Lebih Maju dan Sejahtera”
- 2) Makna Visi :
 - a) Kemajuan adalah suatu kondisi yang berproses untuk terus menerus berkarya yang dilandasi falsafah bahwa hari esok harus lebih baik dari hari ini
 - b) Sejahtera adalah suatu kondisi tercukupinya kebutuhan lahir dan batin.
- 3) Misi :

54 https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

55 https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

- a) Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat.Mewujudkan Pemerintahan yang Baik (Good Governance), melalui Peningkatan Kualitas Pelayanan Kepada Masyarakat.
 - b) Meningkatkan Pembangunan Berbasis Pada Partisipasi Masyarakat.Dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengawasan Pembangunan.
 - c) Mewujudkan Kemandirian Ekonomi dan Meratakan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.
 - d) Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik Sebagai Kontrol Kinerja dan Akuntabilitas.⁵⁶
- 4) Moto :
- ” Mengabdi Negeri tanpa Korupsi, Melayani cepat, mudah dan tanpa ribet” ⁵⁷

C. Monografi Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

1. Luas Wilayah Dan Bangunan

Berikut penjelasan luas wilayah dan bangunan Kelurahan Pasar Baru:

- a) Luas wilayah Kelurahan Pasar Baru (108,72 HA)
- b) Perumahan (UNIT)
- c) Perindustrian (BUAH)
- d) Sekolah PAUD (6 UNIT),TK(3 UNIT), MIN(3 UNIT), SMA(1UNIT)
- e) Jalan (HA)
- f) Sawah (HA)
- g) Lapangan Volly/Basket (HA)

⁵⁶ Sumber data Kelurahan Pasar Baru

⁵⁷ Sumber data Kelurahan Pasar Baru

Tabel. 3.1
Luas wilayah

NO	Luas Wilayah Dan Bangunan HA	: 108,72
1	PERUMAHAN	HA
2	PERINDUSTRIAN	HA
3	SEKOLAH	
	-PAUD	6 UNIT
	-TK	3 UNIT
	-MIN	3 UNIT
	-SMA	1 UNIT
4	JALAN	HA
5	SAWAH	HA
6	LAP. VOLLY / BASKET	HA

Sumber: data kelurahan

2. Tempat Ibadah

Berikut penjelasan tempat ibadah Kelurahan Pasar

Baru:

- a) Masjid (9 BH)
- b) Gereja (2 BH)
- c) Pura (- BH)
- d) Mushola (6 BH)

Tabel. 3.2
Tempat ibadah

NO	TEMPAT IBADAH	
1	MASJID	9 BH
2	GEREJA	2 BH
3	PURA	-
4	MUSHOLA	6 BH

Sumber: data kelurahan

3. Batas-batas Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan batas-batas wilayah Kelurahan Pasar Baru :

- a) Utara (Desa Pagar Dewa, Kelurahan Kota Medan)
- b) Selatan (Kelurahan Pasar Mulya)
- c) Barat (Kelurahan Kampung Baru)
- d) Timur (Kelurahan Pasar Mulya, Kelurahan Tanjung Mulya)

Tabel. 3.3

Batas-batas Kelurahan Pasar Baru

NO	BATAS - BATAS	
1	UTARA	Desa Pagar Dewa, Kelurahan Kota Medan
2	SELATAN	Kelurahan Pasar Mulya
3	BARAT	Kelurahan Kampung Baru
4	TIMUR	Kelurahan Pasar Mulya, Kelurahan Tanjung Mulya

Sumber: data kelurahan

4. Mata Pencharian Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan mata pencharian Kelurahan Pasar Baru:

- a) Pegawai/Negeri Sipil (233 JIWA)
- b) Pedagang (65 JIWA)
- c) Petani (60 JIWA)
- d) Swasta (1.354 JIWA)
- e) Pensiun/TNI/POLRI (150 JIWA)
- f) Belum/Tidak Bekerja (1.155 JIWA)

Tabel. 3.4

Mata pencharian Kelurahan Pasar Baru

NO	MATA PENCHARIAN	
1	PNS	233 JIWA

2	PEDAGANG	65 JIWA
3	PETANI	60 JIWA
4	SWASTA	1.354 JIWA
5	PENSIUN	150 JIWA
6	TIDAK BEKERJA	1.155 JIWA

Sumber: data kelurahan

5. Jumlah penduduk Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Jumlah penduduk Kelurahan Pasar Baru:

- a) Laki-laki (1.511JIWA)
- b) Perempuan (1.506 JIWA)
- c) Jumlah KK (864)
- d) Jumlah Total Penduduk (3017)

Tabel. 3.5

Jumlah penduduk Kelurahan Pasar Baru

NO	JUMLAH PENDUDUK	
1	LAKI-LAKI	1.511 JIWA
2	PEREMPUAN	1.506 JIWA
3	KK	864
TOTAL PENDUDUK		3017 JIWA

Sumber: data kelurahan

6. Tingkat Usia Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Tingkat Usia Kelurahan Pasar Baru:

- a) 0 Sampai 6 TAHUN (192 JIWA)
- b) 7 Sampai 18 TAHUN (657 JIWA)
- c) 19 Sampai 25 TAHUN (356 JIWA)
- d) 26 Sampai 60 TAHUN (1.556 JIWA)
- e) 61 Tahun Ke Atas (256 JIWA)

Tabel. 3.6
Tingkat Usia Kelurahan Pasar Baru

NO	TINGKAT USIA	
1	0-6 TAHUN	192 Jiwa
2	7-18 TAHUN	657 Jiwa
3	19-25 TAHUN	356 Jiwa
4	26-60 TAHUN	1.556 Jiwa
5	61-TAHUN KE ATAS	256 Jiwa

Sumber: data kelurahan

7. Perumahan Dinas Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Perumahan dinas Kelurahan Pasar Baru:

- a) Rumah Dinas Bupati (1 UNIT)
- b) Rumah Dinas Setwilda (1 UNIT)
- c) Rumah Dinas Dandim 0408 (1UNIT)
- d) Rumah Dinas Pengadilan Negeri (- UNIT)
- e) Rumah Dinas Kejari (3 UNIT)
- f) Rumah Dinas BPS (1 UNIT)
- g) Rumah Dinas PUPR (4 UNIT)

Tabel. 3.7

Perumahan dinas Kelurahan Pasar Baru

NO	PERUMAHAN DINAS	
1	RUMAH DINAS BUPATI	1 UNIT
2	RUMAH DINAS SETWILDA	1 UNIT
3	RUMAH DINAS DANDIM 0408	1 UNIT
4	RUMAH DINAS PENGADILAN NEGERI	-
5	RUMAH DINAS KEJARI	3 UNIT
6	RUMAH DINAS BPS	1 UNIT
7	RUMAH DINAS PUPR	4 UNIT

Sumber: data kelurahan

8. Tingkat Pendidikan Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Tingkat Pendidikan Kelurahan Pasar Baru:

- a) Tidak Tamat SD (217 Jiwa)
- b) Tamat SD (392 Jiwa)
- c) Tamat SLTP (465 Jiwa)
- d) Tamat SLTA (1.074 Jiwa)
- e) D1-D2 (427 Jiwa)
- f) Belum Sekolah (442 Jiwa)

Tabel.3.8

Tingkat Pendidikan Kelurahan Pasar Baru

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	
1	TIDAK TAMAT SD	217 Jiwa
2	TAMAT SD	392 Jiwa
3	TAMAT SLTP	465 Jiwa
4	TAMAT SLTA	1.074 Jiwa
5	D1-S2	427 Jiwa
6	BELUM SEKOLAH	442 Jiwa

Sumber: data kelurahan

9. Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Kelurahan Pasar Baru:

- a) Islam (2.997 Jiwa)
- b) Kristen Protestan (8 Jiwa)
- c) Katholik (12 Jiwa)
- d) Budha (-Jiwa)
- e) Hindu (- Jiwa)
- f) Kong Hu Chu (- Jiwa)

Tabel. 3.9
Penduduk Menurut Agama Yang Dianut Kelurahan Pasar
Baru

NO	PENDUDUK MENURUT AGAMA YANG DI ANUT	
1	ISLAM	2.997 JIWA
2	KRISTEN PROTESTAN	8 JIWA
3	KATHOLIK	12 JIWA
4	BUDHA	-JIWA
5	HINDU	-JIWA
6	KONG HU CHU	-JIWA

Sumber: data kelurahan

10. Perkantoran Kelurahan Pasar Baru

Berikut penjelasan Perkantoran Kelurahan Pasar

Baru:

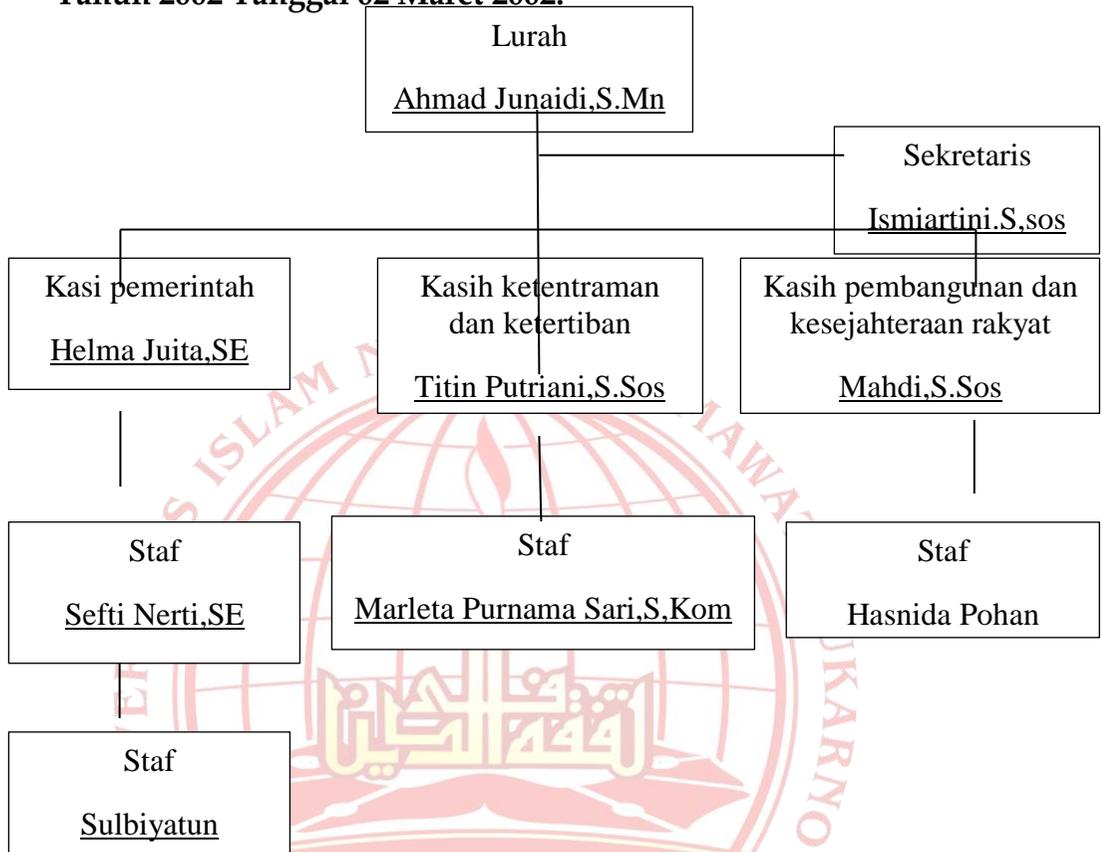
- a) Kantor Bappeda (1 UNIT)
- b) Kantor Bank Bengkulu (1 UNIT)
- c) Kantor BPS (1 UNIT)
- d) Kantor Irwilkap (1 UNIT)
- e) Kantor Dikbud (1 UNIT)
- f) Kantor KPN (1 UNIT)
- g) Kantor Pengadilan Negri (1 UNIT)
- h) Kantor Dinas Pertanian (1 UNIT)
- i) Kantor BKKBN (1 UNIT)
- j) Kantor BNNK (1 UNIT)
- k) Kantor Kejari (1 UNIT)
- l) Kantor Dukcapil (1 UNIT)
- m) Kantor Dinas Tanaman Pangan (1 UNIT)
- n) Kantor Dinas BPMD (- UNIT)
- o) Kantor Marga Satwa (1UNIT)

Tabel. 3.10
Perkantoran Kelurahan Pasar Baru

NO	PERKANTORAN	
1	KANTOR BAPPEDA	1 UNIT
2	KANTOR BANK BENGKULU	1 UNIT
3	KANTOR BPS	1 UNIT
4	KANTOR IRWILKAP	1 UNIT
5	KANTOR DIKBUD	1 UNIT
6	KANTOR KPN	1 UNIT
7	KANTOR PENGADILAN NEGERI	1 UNIT
8	KANTOR DINAS PERTANIAN	1 UNIT
9	KANTOR BKKBN	1 UNIT
10	KANTOR BNNK	1 UNIT
11	KANTOR KEJARI	1 UNIT
12	KANTOR DUKCAPIL	1 UNIT
13	KANTOR DINAS TANAMAN PANGAN	1 UNIT
14	KANTOR DINAS BPMD	-
15	KANTOR DINAS MARGASATWA	1 UNIT

Sumber: data kelurahan

**D. Bagan Strudur Organisasi Kelurahan Pasar Baru Perda no. 01
Tahun 2002 Tanggal 02 Maret 2002.⁵⁸**



Berikut keterangan dari struktur organisasi Kelurahan Pasar Baru :

1. LURAH
Nama : Ahmad Junaidi, S.Mn
NIP : 196706181988031002
2. SEKRETARIS
Nama : Ismiartini, S.sos
NIP : 19641719198712001
3. Kasih Pemerintah
Nama : Helma Juita, SE

NIP : 197919012010012007

4. Kasih Ketentraman dan Ketertiban

Nama : Titin Putriani,S.Sos

NIP : 198309212010012007

5. Kasih Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat

Nama : Mahdi,S.Sos

NIP : 196410111986021002

6. STAF

Nama : Sefti Nerti,SE

NIP : 197212172006042006

7. STAF

Nama : Sulbiyatun

NIP : 196512191986031004

8. STAF

Nama : Marleta Purnama Sari,S,Kom

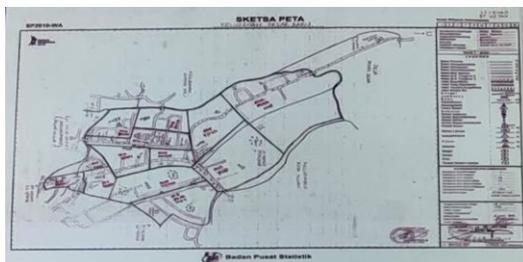
9. STAF

Nama : Hasnida Pohan

E. Peta Wilkerstat Kelurahan Pasar Baru



F. Sketsa Peta Kelurahan Pasar Baru



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yaitu 7 pasang keluarga pasangan *married by accident* dan 1 orang tokoh masyarakat. Terdapat 2 pasang keluarga yang menikah sirih atau belum mengurus surat keterangan isbat nikah. Kedua pasangan ini ada yang berumur 14 tahun dan ada juga yang berumur 15 tahun. Adapun alasan mereka belum mengurus surat keterangan isbat nikah karena keterbatasan biaya dan juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya surat keterangan isbat nikah. Sedangkan 5 pasang keluarga *married by accident* sudah mengurus surat keterangan isbat nikah sebelum melangsungkan pernikahan atau ijab kabul. Selain pada pasangan *married by accident* peneliti juga melibatkan tokoh masyarakat Kelurahan Pasar Baru dengan tujuan agar hasil penelitian yang di dapatkan lebih akurat dan relevan. Adapun untuk lebih jelasnya keterangan dari informan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
IDENTITAS INFORMAN

No	Nama	Setatus Perkawninan	Usia Pada Saat Menikah	Pendidikan Terakhir
1	ML (suami) LG (istri)	Nikah sirih	23 Tahun 14 Tahun	SD SD
2	PZ (suami) RP (istri)	Kawin	19 Tahun 14 Tahun	SMP SD
3	ES (suami) RM (istri)	Kawin	16 Tahun 16 Tahun	SMP SMP
4	RS (suami) MNA (istri)	Nikah sirih	15 Tahun 15 Tahun	SD SD
5	EH (suami) DE (istri)	Kawin	17 Tahun 16 Tahun	SMP SMP
6	PS (suami) JN (istri)	Kawin	15 Tahun 14 Tahun	SMP SD
7	AL (suami) RC (istri)	Kawin	14 Tahun 17 Tahun	SD SMP
8	Sinar		75 tahun	SMA

2. Ketahanan keluarga bagi pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

a. Aspek Ketahanan Fisik

1) *Luk manau carau dengah menuhi kebutuhan makan cuntuhau luk makan dalam keluarga kapu dighe?*

(Bagaimana cara anda memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
*“Amu aku sebagai laki batan menuhi kebutuhan makan anak bini bedalak sesuap nasi mengku pacak betaan idup dengan carau bekebun, terkadang tu tapau kila yau pacak aku kerjauka asak ngasilka duit yak aku kerjauka, amun biniku nulungi seadaunyaw ajau amu aku ke kebun diau ngikut. Semegi luk dikicika laki aku tadi amu aku ni nulungi laki dedikitan nila ngan manau pacak betetolongan mbak itulah ngan yau nidau lupau tu beghangan di daphugh”.*⁵⁹

(Kalau saya sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan pangan itu agar bisa memberikan sesuap nasi kepada istri agar mampu bertahan hidup itu dengan cara berkebun tak jarang juga bekerja serabutan, apapun yang saya kerjakan demi mencukupi kebutuhan keluarga saya dan istri saya juga membantu sedikit-sedikit kalau saya ke kebun dia ikut. Seperti yang dikatakan suami saya kalau saya sebagai istri hanya membantu suami dan mertua masak di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya.)

59 Wawancara, Informan ML dan LG, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 04 Oktober 2022, 15:30 wib.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

*“Carau kami batan menuhi dengan carau ngerjauka tapau kila luk mbuat anyaman jak uwi mbuat kinjaegh batan ngambin kupi apau ngambin bataan ndan ke kebun udim itu dijualka, mengku kerjau sampingan bedalak kerjau aghian batan ngidupi anak bini, karnau kebun ni jauh jadi sesekali ke kebun anyu kadangan tu ndik tetinggal anak bini tulah kekebun tu cuman sekali duau. Amun aku selaku biniau ni tapau samau ajau luk bini-bini jemau lainau”.*⁶⁰

(Cara kami dalam memenuhi kebutuhan pangan yaitu dengan bekerja seperti membuat kerajinan dari rotan mengenai peralatan untuk ke kebun lalu di jual, kemudian sebagai buruh harian sebagai pekerjaan sampingan agar bisa menafkahi anak dan istri, dan sekali-kali saya ke-kebun karena kebun kami jauh jadi tidak tertinggal dengan anak dan istri. Ya kalau saya sebagai istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Aku sebagai laki sekaligus kepala keluargau batan menuhi kebutuhan makan di ghumah tanggau kami ni ncari mengku pacak menuhi kebutuhan seaghie-aghie, kami ni rajinlah pegi kekebun amu katau jemau tu emburut, rajinlah ndik di dusun. Lukitulah pulau aku biniau kami ni rajinlah temalam kekebun lamau jarang baliek dusun ngikutka laki ku dengan nulunginyau di kebun

meghumpit lah banyak lah setu di kerjauka amu di kebun amu di ghumah ngerjauka tugas ghumah".⁶¹

(Saya sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga kami yaitu dengan bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, kami sering pergi ke kebun lama dan jarang di Desa. Begitupun saya sebagai istri ikut suami jika suami bermalam ke kebun saya ikut dan membantu pekerjaan di kebun maupun di rumah layaknya tugas seorang istri.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Anu ngicik sebenaeghau tini aku ni sebagai laki nidau bediau kepacaan paliangan amu adau tedesak ndak duit nian itulah mengku aku ndalak kerjau lain jak itu mendam di ghumah nilah main game kulaeghan tap aeghie ni tapau amu masih ditulungi jemau tuau jadi nidau pulau pening nian palak. amu aku selaku biniau ni batan betutulungan dengan jemautuau ni mengku ndik telalu mberatka jamau tuau benjualan online tapau laki ndik bekepacaan pacakau main game tulah ngan nulungi mak mbersihkah ghuma".⁶²

(Jujur saja saya sebagai suami jarang bekerja paling saya bekerja pada saat-saat mendesak, untuk memenuhi kebutuhan pangan kami masih di bantu oleh orang tua karena masih tinggal satu atap bersama orang tua kami. Sementara saya sebagai istri untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan

61 Wawancara, Informan ES dan RM, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 06 Oktober 2022, 15:30 Wib.

62 Wawancara, Informan RS dan MNA, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 07 Oktober 2022, 15:35 Wib.

dengan cara berjualan online dan mengerjakan pekerjaan rumah.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

*“Amun aku ni kepla ghumah tanggau bekebun di jami ngikutka bapak luk mbak kini masih temalam di kebun betepatan dengan musim kupi di sini. Amun aku sebagai beni kerjau di toko gerulun amun mbak kini bahasau gaulau totok baju di pasar manna jam 5 petang baki luk itulah carau kami ncari dalak tanci batan menuhi kebutuhan idup kamimpuk bejauhan yau tepenting tu kebutuhan idup kami aman nidau kekurangan”.*⁶³

(Kalau saya sendiri sebagai kepala keluarga berkebun di Jambi ikut bapak saya contohnya saja saat ini saya masih bermalam di kebun karena sedang musim kopi. Saya sebagai istri bekerja di toko baju di Kota Manna sekitar jam 5 sore baru pulang ya begitulah cara kami memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga meskipun harus LDR yang penting kebutuhan pangan dalam keluarga kami terpenuhi.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

*“amun aku ni kerjauan akuni petani bekebun kupi di jambi kebun tu la ndak aku nian. Amu tiap musiman kupi kami ni temalam ke kebun di jambi tu. Aku ni sebagai biniau ngikutka laki batan menuhi kebutuan idup nulungi lakiku tapw kila yau pacak aku tulung, sesamau bekerjau intiaiu tu”.*⁶⁴

63 Wawancara, Informan EH dan DE, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 08 Oktober 2022, 15:45 Wib.

64 Wawancara, Informan PS dan JN, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 09 Oktober 2022, 16:30 Wib.

(Kalau saya sebagai kepala keluarga bekerja sebagai petani dan memiliki kebun kopi sendiri di Jambi, setiap musim kopi kami bermalam di kebun kopi Jambi. Saya sebagai istri pun untuk membantu suami memenuhi kebutuhan pangan ikut suami berkebun ke Jambi membantu suami.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

*“Akuni kerjauan aku bekebun kupa itulah batan pengidupan anak bini yak anak bini ni maju ndak di njuki makan tap aghie ni, amu dang musim temalam ke kebun berandai mutighei kupa masak tu, amu mbak nini bini ni mpai udim melahirka jadi kekebun sueghang meghumput kebun tu karnau jerang agi ndak musim jadi di saih iluk-iluk kudai. Amu biniau ni amu sebelum melahirka maju ngikut laki ke kebun anyu kini dang lum tau ke kebun jadi laki tulah yau ngurusau kini”.*⁶⁵

(Saya sebagai suami bekerja sebagai petani kopi untuk bisa memberi makan dan minum di setiap harinya, kalau lagi musim kopi kami bermalam, namun karena istri saya baru saja melahirkan jadi saya sendiri yang akan pergi bermalam untuk membersihkan kebun kopi dan sebentar lagi akan musim. Saya sebagai istri kalau sebelum melahirkan saya ikut suami ke kebun tapi sekarang tinggal di rumah melakukan pekerjaan di rumah seperti membersihkan rumah masak dan mengurus anak.)

65 Wawancara, Informan AL dan RC, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 10 Oktober 2022, 15:45 Wib.

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

*“Kebanyakan jak ughang ni yau nikah gi budak ni kerjauanyau nyelah betani bekebun itulah yau pacak dikerjauka batan ngidupi anak biniadau pulau yau masih di tulungi jemau tuanyau karnau jak lakiau ajau ndik be kerjau”.*⁶⁶

(Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani agar bisa memberi nafkah memberi makan anak istri dalam kehidupan sehari-harinyadan juga yang masih di bantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan pangan.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pasangan *married by accident* ini terus bekerja dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan *married by accident* yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya.

- 2) *“Luk manau carau dengah menuhi kebutuhan sandang cuntuhau luk embeli pekakas atau gerulun dalam keluarga kapu dighe?”*

66 Wawancara, Tokoh masyarakat Sinar, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 12 Oktober 2022, 17:00 Wib.

(Bagaimana cara memenuhi kebutuhan sandang dalam keluarga?)

Informan MI dan LG mengungkapkan bahwa:

“Caraunyaw dengan kerjau itu tadi amun ndik nekerjau ndik ke tau ngidupi anak bini ni tadi, ndak mbelika sepatu tas dan kerperluan laianu tu ndak tanci galau ndalak tanci tu bukan mudah segau tegalau anyau tuntutan banyak anyau untunglah pacak sesamau ngerti jadi semampau ajau amu bebelanjauan. Amu aku biniau ni ndik bejerjau Cuma nulungi di dapughe tulah amu diau ke kebun ngikut itulah yau pacak diakuka.”

(Dengan cara bekerja itu tadi dengan kita bekerja bisa mencukupi kebutuhan pakaian, sepatu tas dan lain-lain tapi dengan catatan harus hemat karena mencari uang bukan hal yang mudah dan memang mencukupi kebutuhan sandang seperti pakaian ya semampunya saja. Dan saya hanya seorang istri jadi saya tidak bekerja, hanya membantu suami ke kebun itulah yang bisa saya lakukan dan menjadi ibu rumah tangga yang baik.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Dengan kerjau aghian jak hasil kerjau itulah aku pacak ngenjui anak bini tanci dan kepentingan taap mingguau mpuk kadang tiap minggu duit jak hasil ncari ni tadi ndik nentu tapi cukup batan menuhi kebutuhan idup jak minggu ke minggu. Amu aku sebagai bini sekaligus ibu ghumah tanggau ni mbeli kekudapan luk begas dengan tataghuakan pukukau batan gulai batan menuhi kebutuhan idup tiap mingguau.”

(Dengan menjadi buruh harian dan dari hasil buruh harian tersebut saya bisa memberikan uang kepada istri kemudian istri membelikan kebutuhan yang harus dipenuhi setiap minggunya. Ya sebagai ibu rumah tangga saya membeli keperluan makan seperti membeli beras sayur dan lain sebagainya untuk kebutuhan perminggunya.”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Caraunyaw nabung kudai mengku pacak meli gerulun alap tudengan yau laianu tu. Batan idup seaghie-aghie duit yau di juka laki ni tadi di gunauka batan mbeli barang secukupau di tabungka separau batan embeli gerulun atau pekakas baru intiau pepecak la di kitau mbagi-bagi duit ndak batan tuapau ajau.”

(Ya dengan cara menabung terlebih dahulu agar bisa membeli pakaian baru dan perlengkapan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itu uang yang diberi suami itu digunakan membeli barang secukupnya saja dan sisa uang biar yang bisa ditabung untuk membeli pakaian yang baru.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“Amun akuni pacak dikatauka nidau pernah yau manaunyaw bekerjau ndalak duit tu jarang rajin lah aku main game jadi amu ndak meli gerulun atau pekakas baru tu lapang kalu. Amu aku sebagai bini jak hasil jualan online tulah pacak beli gerulun atau pekakas tu tapau laki ndik tau ncari amu ndak ngandalka laki ndik ketebeli apau

lagi aku ni masih gi budak jadi njagau penampilan mengku alap tu penti amu aku."

(Saya sangat jarang bekerja dan suka main game online jadi untuk membeli pakaian baru-baru itu sangat jarang. Kalau saya sebagai istri dari jualan online saya membeli pakaian sendiri karena saya masih muda jadi penampilan itu menurut saya masih penting.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Batan menuhi keperluan kekendaan kekebilan kami besyukur kami dinjuk rezeki yau lebih. Mpuk aku rajin temalam kekebun kupi di jambi tapi aku ndik lupau ngenjuki anak bini tanci batan keperluan diup diau mpuk jauh maju tehgingat. Luk itulah pulau aku sebagai biniau jak asil kerjau aku tabungka batan mbeli tpautapau yau kami duau beghanak ndak, luk mbeli kekendaan anak ni."

(Untuk memenuhi kebutuhan sandang kami Alhamdulillah kami diberi rezeki yang cukup, walaupun saya sering bermalam di kebun kopi jambi tapi saya tidak lupa untuk memenuhi kebutuhan sandang untuk anak dan istri saya. Begitupun saya sebagai istri dari hasil kerja tadi saya tabungkan untuk membeli apa yang kami butuhkan seperti membeli peralatan untuk anak saya.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

"Amu masalah mbeli gerulun atau pekakas aku sebagai kepala keluargau maju be usaha menuhi kekendaan anak

bini, apaulagi mbak ini bini mpai udim melahirka jadi ditambah anak ni yau lebih banyak ndak di belika gerulun pekakas keruan la pulau amu anak mpai lahir banyak tegalau yau ndak di beli, jadi puntang panting nian bedalak tanci batan anak bini I, duaukai lipat tenagau ncari batan ndak anak bini.dan alhamdulillah mpuk kerih aku bedalak tanci anak bini ku segalaau kekendaan kami tecukupi.”

(Kalau masalah kebutuhan sandang ini saya selaku kepala keluarga terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak saya, apalagi saat ini istri saya baru saja melahirkan jadi sangat butuh kebutuhan sandang terutama untuk anak saya jadi saya harus bekerja keras untuk si buah hati dan istri. kalau kebutuhan sandang Alhamdulillah sudah cukup, sangat terlihat saat saya baru melahirkan semua kebutuhan perlengkapan bayi sudah disediakan oleh suami saya.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Jak hasil kebun kupa di jambi la jadirah nian batan idup kami. Mengku kebun jambi buahau lebih lebat alap buahaujak buah kupa di dusun mengku jak tahun ke tahun musim ni maju lebat, itulah kan kami pacak mebeli gerulun atau pekakas, sepatu, kampiek, mengku peralatan dapughe yau kami ndak. Amu kebutuhan ini besyukur laki ku maji bekerjau mengku tanciau maju di njuka dengan aku itulah kan aku pacak mebeli gerulun alap dengan dangadan ghumah tanggau laianu tu.”

(Dari hasil kebun kopi di Jambi sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, apalagi kebun kopi di Jambi itu buahnya lebih bagus dari pada di desa

kemudian dari musim kopi tahun ke tahun buahnya bertambah lebat, sehingga kami mampu membeli pakaian baru, sepatu, tas dan perlengkapan rumah tangga yang kami butuhkan dan kami inginkan. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, Alhamdulillah suami saya selalu bekerja dan uangnya itu diberikan kepada saya agar bisa membeli pakaian baru dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Nah itu dengan ughang tu ncari luk itulah engku pacak mbeli kekebilan atau serilau luk sepatu gerulun kampiek dengan dandanan dapughe ni tadi”

(Ya itu tadi dengan cara bekerja sehingga mereka mampu membeli pakaian, sepatu, tas, peralatan rumah tangga yang mereka butuhkan.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun menikah *married by accident* tetapi mereka mau berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga tidak lupa menyisihkan sejumlah uang yang didapat untuk kemudian di tabung, selain itu dukungan dari istri yang dapat mengatur keuangan dengan baik juga berperan penting demi terpenuhinya kebutuhan sandang mereka. Namun dalam memenuhi kebutuhan sandang ada satu pasangan yang secara finansial masih bergantung pada orang tuanya kerana tidak mempunyai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sandang dalam keluarga.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yang dilakukan yaitu bekerja dan mereka kebanyakan bekerja sebagai petani kopi sehingga sering bermalam di kebun bahkan ada yang punya kebun kopi di Jambi, ada yang berjualan, ada yang sebagai buruh tani, bekerja di toko baju, bekerja di PT sawit, dan sebagian istri hanya menjadi ibu rumah tangga saja sehingga ia mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Dari hasil observasi mengenai ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yaitu dengan bekerja dan memang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, ada juga yang berjualan dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang baik seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci baju, mencuci piring dan lain-lain.

b. Aspek Ketahanan Psikologis

- 1) *"Luak apau carau nanggulangi masalah yau adau dalam keluargau?"*

(Bagaimana cara menanggulangi masalah yang muncul dalam keluarga?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
"Amun adau masalah dalam ghuma tanggau cepet-cepat di dalaka sulusiau mengku nidau njadi pangkuk rebut. Intiau tu sesamau tebukak bebanyak ngubrul mengku ndik enjadi pangkuk rebut."

(Kalau ada masalah dalam keluarga harus segera diselesaikan supaya tidak memicu kesalahpahaman dalam keluarga, intinya saling terbuka agar tidak terjadi selisih paham.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Caraunyaw tu ngiciek iluk-iluk amu adau masalah tu sesamau endalak jalan batan ke iluk mengku ndik embesak masalah.”

(Caranya, pertama bicarakan baik-baik tentang masalah yang dialami dalam keluarga cari solusi bersama supaya kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. mencari solusi bersamasama untuk menyelesaikan masalah tersebut.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Amun adau masalah dalam keluargau ni, dalak jalannau intiau tu selesaika iluk-iluk, amun adau kiciekan yau ndik nyenangka ati diteghue iluk-iluk”

“Kalau ada masalah dalam keluarga kecil kami, yaitu diselesaikan secara baik-baik, misal ada tutur kata di antara kami yang salah yang membuat tersinggung atau terlalu kasar kami saling menasehati satu sama lain berbicara secara baik-baik.”

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Amu sebenaegahau dalam ghumah tangga kami ni rajin igau beribut kekadangan tu nidau tau tengsinggul dikit la mangut merugat, tapau amu sesamau besak buyah galau anyau itulah kadangan tu jangan sampai ke enjadi ribut besak pepacak la di kami beduau nilah beghalahan dan carau nyelesaika diau nyela di ubrulka dikicika taoau ajau yau mbuat buyah ni mengkak tadi mengku teghingat pulau dengan anak ni tadi itulah pulau salah satuau pacak megehdamka buyah ni tadi."

(Sebenarnya dalam hal ini di dalam rumah tangga kami sering terjadi selisih paham, ego kami sama-sama kuat tapi dalam satu sisi kami harus bisa memahami jangan mementingkan ego masing-masing dan cara kami menyelesaikannya balik lagi ke komunikasi dan saat mulai membangun komunikasi untuk menyelesaikan masalah tersebut kami pikirkan anak yang masih kecil yang masih membutuhkan kasih sayang dari kami, jadi di sana pintu hati terbuka untuk jangan saling bertentangan lagi.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Amu adau masalah nenangka rupukan ni kudai amu la ndik angkat agi buyah yelah ngicik mbahas masalah ni tadi kicika ilukiluk sapa betemu titik terangau. Initau tu amu adau masalah yau datang kami nenangka buyah kudai amu la tenang pacak berupuk jeghenie."

(Dalam menyelesaikan permasalahan di keluarga jika terjadi permasalahan kami meluangkan waktu untuk saling menenangkan diri masing-masing jangan sampai terbawa emosi, kalau sudah tenang

mulai bercakap-cakap lagi untuk berdamai. Intinya dalam menyelesaikan masalah kami harus menenangkan diri masing-masing terlebih dahulu agar tidak sampai ke puncak emosi.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Amun adau masalah tu nenangka buyah kudai mengku ngicik yau sebenageau, amu nidau ngicik sebenageau ndik ke benyindat masalah, jadi amu nyelesaika maslah ngicik sebenarau tenangka buyah.luak di kicieka laki ku tadi harus jujur ngicik sebenageau tanggung jawab, jujurka segalaunyau mpuk sakit jujurka galau.”

(Kalau menyelesaikan masalah itu harus dengan pikiran tenang dan bicarakan akan kejujuran, kalau ada kebohongan tidak akan menyelesaikan masalah, jadi kami dalam menyelesaikan masalah ini harus jujur dan pikiran yang tenang. Seperti yang dikatakan suami saya tadi jangan ada kebohongan jadi kami dalam menyelesaikan masalah ini harus menjawab dan mengungkapkan perasaan itu dengan jujur meskipun itu menyakitkan.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Kami nyelsaika masalah yau adau ni dengan nenangka palak utak kekangka buyah jerang jangan mbahas tauau-tapau kudai amu dingin ndik mengkak buyah agi baru kami ngicik ndalak jalan tengahau mengku nidau njadi pangkuk ribut besak”

(Kami menyelesaikan permasalahan yang ada di rumah tangga itu dengan cara untuk menenangkan diri sebentar agar tidak menambah suasana emosi kemudian segera kami selesaikan supaya tidak memicu kesalahpahaman yang mendalam.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

"Amu tenang ati masalah diau gibebudak ni pacak nyelesaika diau sugang karnau la besak namaunyau la bekeluargau, anyau ughang ni nidau pernah tekatau apau lagi tedengaeh dengan jemaui lain."

(Kalau tentang permasalahan mereka saya tidak tahu, tapi mereka tidak pernah mengumbar tentang permasalahan rumah tangga kepada siapapun.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh mereka dalam menanggulangi masalah yang muncul dalam keluarga yaitu dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

- 2) *"luak apau carau kapu dieghie ngendalika mengku nidau mengkak buyah mengku tenang pikiran nidau emosian dalam ghumah tanggau kmu ni?"*

(Bagaimana cara mengendalikan emosi secara positif dalam keluarga anda?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
"Bepikiran tu yau masuk ke utak. Usaha sepacak kitaulah nybuka dighe apu ke ngepillah, nyapu, ngiciek dengan

ngan tetanggau intiaiu ndalak crau la mengku ndidau mikir yau karut."

(Yaitu dengan berpikir yang masuk akal. Berusaha sebisa mungkin menyibukkan diri dengan cara menyapu, ngobrol dengan tetangga intinya mencari kesibukan tertentu.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

"Caraunyau tu dengan mbuat kinjage jak uwi itu salah sutik carau nenangka pikiran dan aku sebagai biniaiu ndalak kerjau asing yau nidau ke njadi pangkuk becekil yau pastiaiu jangan mikirka yau karut ngan sapau kila."

(Salah satu cara mengendalikan emosi yang positif dengan membuat kerajinan dari rotan itu merupakan salah satu cara saya dalam mengendalikan emosi secara positif dan saya sebagai istri dengan mencari kesibukan yang pasti jangan berprasangka buruk terhadap orang lain.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

"Amun aku sebagai laki ndalak batan kerjau ke kebun ke utan be buru amu ndik itu ndalak ikan mincing. Amun aku ngerayau nginak ayiek alut ndik itu beghusik dengan kawan."

(Cara mengendalikan emosi secara positif saya sebagai suami pergi ke hutan untuk berburu atau pergi memancing. Sedangkan saya pergi jalan-jalan ke pantai atau kerumah teman.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Amu aku sibuk gih ngijauka game tulah. Amun aku sebagai bini beghuseik dengan anak, tiduk terkadang tu ngerayau mengku tenang jugau rupuaan anayu rajinlah pulau bejijih tapau ghengam nginak laki main game terus ndik mikirka anak bini agi."

(Untuk mengendalikan emosi yang positif saya sendiri sibuk main game. Saya sebagai istri mengalihkan untuk sibuk main dengan anak, tidur dan kadang-kadang pergi jalan untuk menenangkan pikiran tapi tak jarang pula saya ngomel sendiri tujuanya supaya suami saya peka.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Caraunyau tu nyela sesamau nenangka utak yau samau angkat ni mengku pacak dingin juagau pikiran. Samau luak dikicika laki ku tadi sesamau ndinginka palak."

(Dalam mengendalikan emosi secara positif dengan cara meluangkan waktu untuk saling menenangkan diri masing-masing. Seperti yang dibicarakan suami saya dengan menenangkan diri masing-masing.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

"Amun aku galak la pegi mincing dalak ikan pas balikau pacak makan gulai lamak. Dan aku sebagai bini ndalak kerjaulah luk meberisihka ghumah."

(Kalau mengendalikan emosi secara positif saya pergi memancing. Dan saya sebagai istri dengan cara mencari kesibukan sendiri seperti menegrjakan pekerjaan rumah.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Amu aku ndaklah diam ndik itu tiduk mengku pacak dingin palak utak. Amun aku ni tapau ngurusi anak amu la nginak anak ati ni asaunyawu la tenang dikit.”

(Cara mengendalikan emosi yang positif yaitu dengan diam untuk menenangkan diri atau tidur sebentar agar tidak terbawa suasana kemarahan. Saya sendiri dengan mengurus anak karena dengan melihat anak pikiran bisa tenang.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Amun masalah itu caraunyawu ndalak kesibukan sesughangan ntah itu ngijauka anak lah, pegi ngubrul ngan tetanggau amun ndik itu nyela ngerayau.”

(Kalau soal itu menurut pandangan saya dalam mengendalikan emosi secara positif dengan cara mencari kesibukan masing-masing seperti mengurus anak, pergi ke rumah tetangga ataupun pergi untuk jalan-jalan.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara mereka dalam mengendalikan emosi secara positif yaitu dengan melakukan kativitas-aktivitas yang dapat membuat

mereka menjadi lebih tenang dalam bertindak dan menyenangkan hati mereka, aktivitas itu seperti berburu, memancing, membuat kerajinan, jalan-jalan dan juga bermain game.

- 3) *“Luak apau carau kapuh dengah ni ngembangka dighie yau positif yau iluk dalam keluarga?”*

(Bagaimana cara anda membangun konsep diri yang positif dalam keluarga?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
“Bebanyak ngucap syukur dengan yau adau embak kini dan terus dengan tujuan idup njalin rghumah tangga selamaunyaw. amun pacak ngurangi ngicik diau nyakitka ati dalam nalanka ghumah tanggau ni.”

(Selalu bersyukur terhadap apa yang dimiliki saat ini dan fokus pada tujuan menjalani kehidupan rumah tangga yang samawa. Sebisa mungkin hindari perkataan orang-orang yang kurang baik terhadap keluarga kami.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Amun katau jemau tu babanyak sabardalam njalani idup ni yakin ajau tpau kilah masalah yau datang pasti adau ajau titiek terangau.”

(Dengan cara perbanyak bersabar dalam menjalani kehidupan dan yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmanya.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Bebanyak becemin la jangan galak ngicika jemau lain, regau tapau kician jemau amu jemau nasihati tu

didengaehkah. Pacak nerimau, maafka mulai jak kitau sendieghi nidau perlu nyalaka jemau lain."

(Cara membangun konsep diri yang positif yaitu sebelum membicarakan orang lain, harus mengintropeksi diri sendiri dulu, dan harus bisa menghargai pendapat atau karya orang lain. Dengan bisa menerima, bisa memaafkan diri sendiri tanpa harus menyalahkan orang lain.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Mikir yau sesuai dengan akal sihat ndik pulau ndak di ambiek ati amu jemau ngupatka ghumah tanggu kami. Tapaukilah yau jemau upatka tentang idup kami nidau pulau ndak dipeningka igau jangan di ambiek ati dan kami percayau pasti pacak melalui segala ini."

(Untuk membangun konsep diri yang positif cara kami yang mengatakan hal-hal yang tidak baik tentang kami tidak usah di dengar, jangan dimasukkan ke dalam hati. Apa yang orang bicarakan tentang keburukan kami tidak perlu di ambil pusing dan kami pasti mampu memperbaiki diri dari masa lalu yang telah kami alami.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Tapaukila dikicika jemau kitau terimau ajau jangan masuka ke dalam ati. Udim itu amu adau masalah di selesaika be duau jgangan melibotka jemau laindalam urusan idup kami."

(Membangun konsep diri yang positif kalau menurut kami apapun yang dikatakan orang lain harus bisa menerimanya. Selain itu harus mampu menyelesaikan masalah sendiri jangan terlalu bergantung pada orang lain.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

"Harus pacak nyesuaika dengan jemau lain, jangan mudah ngambik ati. Amu di puji jemau cukuplah diam ajau nidau ndak ngicika kekarutan jemau lain."

(Dalam hal ini di mana kami harus mampu beradaptasi dengan orang lain, dan tidak mudah tersinggung. Dalam membangun konsep diri yang positif ini seperti ketika mendapat pujian cukup diterima pujian itu dan tidak meremehkan orang lain.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

"Pada saat manusia dilahirka pasti embatak yau iluk-iluk, jadi anggap ajau tapau yau iluk itu tadi merupauka pelajageahan idup di duniau. Jadi jangan meghasau sumbungdengn kelebihan yaukitau adau saat ini dan nidau pulau ndak meghasau takut dengan kekurangan."

(Untuk membangun konsep diri yang positif menurut kami bahwa saat manusia dilahirkan tidak membawa kekayaan dan pengetahuan, jadi menganggap bahwa kekayaan dan pengetahuan yang dimiliki merupakan proses belajar dalam hidup. Jadi dalam membangun konsep diri yang positif ini kita sebagai manusia

jangan merasa sombong dengan kelebihan dan jangan selalu merasa takut akan kekurangan.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Betaan dengan ghumah tanggau yau kami jalani embak kinidengan idup yau pacak dikicika pas-pasananyau kami ndik diau tepikir kapu ndak be pisah mpuk keadaan pisak luk ini empuk adau masalah tpau kila kami pendam be duau.”

(Cara mereka membangun konsep diri yang positif itu dengan cara mempertahankan hubungan rumah tangganya yang hanya hidup pas-pasan tapi kami masih mau hidup bersama dan dengan cara tidak menampakkan permasalahan dalam rumah tangga kepada orang lain.)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun konsep diri yang positif mereka senantiasa tidak mendengarkan perkataan yang buruk tentang kehidupan rumah tangga mereka bersikap sabar dan focus menjalankan kehidupan rumah tangganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman. Kemudian cara mengedalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti main game, pergi memancing,

pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai, pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Lalu dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmahnya, bersabar dan introspeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, kemudian mengendalikan emosi secara positif itu dengan berbagai hal seperti main game, pergi jalan-jalan, dan pergi memancing. Lalu cara membangun konsep diri yang positif dalam keluarga dengan cara beradaptasi dengan orang lain mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

c. Aspek Ketahanan Sosial

- 1) *“Luak apau carau kapu dighie manamka nilai agama dalam keluarga?”*

(Bagaimana cara anda menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
“Caraunyawu dengan sembayang empuk pacak dikatuka jarang sembayang banyak la tetinggalau tu ngaji jarang anyau adau kekendaan ndak belajageh”

(Yaitu dengan cara melaksanakan shalat meskipun shalat wajib masih ada yang belum dikerjakan

begitupun dengan cara mengaji yang jarang membaca Al-Quran tapi terus berproses.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Najagehkah dengan anak bini ngerjauka sembayang, nulung jemau yau pacak di tulung, bubuat iluak dengan jemau, dan yau pastiau be usaha enjadi imam yau baik batan anak bini kudai jadilah. Lukitulah pulau aku manju belajageh jadi bini yau baik lah batan lakiku.”

(Dengan cara mengajarkan kepada anak dan istri untuk melaksanakan shalat 5 waktu, saling tolong menolong, senantiasa berbuat baik, dan menjadi imam yang baik bagi keluarga. Saya belajar menjadi istri yang shaleha berbakti kepada suami.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Carau numbuhkah agama dikeluarga ini dengan carau maju beusaha njadi jemau yau benageh mpuk pacak dikicika sembayang masih adau yuau lum dikerjauka, ayau maju beusaha mbenagei dighie.”

(Cara kami menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam keluarga ini dengan terus berusaha untuk belajar ke jalan yang benar meskipun shalat masih bolong-bolong tapi kami tetap berusaha memperbaiki diri.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“Amu yau ngara ke agama kami ni masih belajage maju mbenahi dighe. Amu ndak ngiciek yau sebenageau yau masalaha agama nil um di lakuka, sembayang yau wajib ajau nidau nian di kerjauka”

(Untuk menanamkan nilai keagamaan kami berdua masih berada dalam proses untuk memperbaiki diri. Dan jujur dalam hal menanamkan nilai agama belum terlaksana dengan baik, biasa dikatakan dalam mengerjakan shalat lima waktu saja sering tidak terlaksanakan.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“amu tentang agama ini kami rajin sembayang serempak, apaulagi anak kami kan masih kecil jadi maju kami lajageih mengku diau tu tebiasau sembayang amu di ajagie jak kecil. Amun katau jemau tpau yau nidau disenangi allah tu di jauhi”

(Dalam hal ini kami melakukan shalat berjamaah, apalagi anak kami masih kecil kami mulai menanamkan nilai agama itu untuk belajar shalat sejak saat ini agar ia terbiasa. Mengerjakan apa yang di perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Yau nanamka nilai agama di keluargau, aku sebagai laki maju belajageh be usaha enjadi imam yau sepantasau batan anak biniku, dan biasaunyaw kami maju sembayang serempak di ghumah amu dang di ghumah maju nyempatka waktu sembayang serempak.”

(Masalah menanamkan nilai keagamaan di dalam keluarga, saya sebagai suami terus berproses menjadi imam yang baik untuk istri saya, dan biasanya kami selalu mengerjakan shalat wajib berjamaah. kami usahakan kalau lagi di rumah shalat wajib berjamaah.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Maju enjalanka perintah yau maha kuasau. Sembayang jangan smpai nidau nian dikerjauka”

(Untuk menanamkan nilai keagamaan itu dengan senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah. Dengan shalat, yang pasti berusaha menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Amu menurut pandangan aku sebagai jemau yau dituauka di sini sebagian jak ughang tu la ngerjauka ibadah, adau jugau yau pacak dikicika nidau nian tekecap sembayang, adau yau masih belajage. Intiau ughang yau gi budak ni masih lemak di kicieki masih gi galak belajage.anayau adau pulau yau pas masiei bujang ndik nian keruan angguk ndak sembayang jumat satu la bebini la galak nimbulka palakau ke masjid sembayang jumat”

(Kalau menurut pandangan saya ada sebagian dari mereka yang melaksanakan ibadah shalat dan ada juga ada juga masih jarang, begitulah kalau menikah di usia muda jadi masih belum terlalu taat dan

mendalami tentang keagamaan namun mereka sudah mulai berproses untuk menjadi lebih baik lagi, seperti saat belum menikah mereka jarang sekali mengerjakan shalat jumat tapi kalau setelah menikah tiap jumat saya lihat mereka para suami pasti hadir ikut melaksanakan shalat jumat.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai agama masih dalam proses memperbaiki diri meskipun ada juga sebagian dari mereka yang sudah melaksanakan ibadah shalat 5 waktu namun kebanyakan dari mereka masih belajar untuk menanamkan nilai agama dalam keluarga.

2) *“Luak apau carau ubrulan yau iluk dalam keluarga?”*

(Bagaimana cara anda membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:

“Sesamau bukak dighie mengku ubrulan tu nyambng dalam keluargau. Amu ngicik tu di jagau jangan sampai jemau tu tesinggung dengan kicieaan ni tadi”

(Saling terbuka satu sama lain agar komunikasi dalam keluarga tetap terjaga dengan baik. Kemudian berhati-hati dalam bertutur kata jangan sampai menyinggung perasaan suami dan keluarga lainnya.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Jangan ajau ndik ngubrul, adauka waktu tetentu batan ngicik be duau beceritau tengtang lemak madak njalani idup, tapau kila yau penting tu janagn ndik ngubrul.”

(Yang penting itu jangan sampai mis komunikasi, harus selalu bisa dan meluangkan waktu kepada istri untuk saling bercerita. Dengan meluangkan waktu bersama untuk bertukar pikiran atau hanya untuk sekedar bercerita.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

"Jagau kician ni tadi tangan sampai kan nyakitka ati jemau, amu adau yau salah dalam be kiciek ni yak di ubrulka, saling ngenjuk nasihat lah."

(Untuk membangun komunikasi yang efektif kami selalu menjaga komunikasi yang baik jangan sampai salah kata, harus menjaga komunikasi yang baik kalau ada tutur kata yang salah saling menasehati satu sama lain.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Amun masalah ngubrul mpuak aku ni rajinlah main game tapi masih tesanau bini masih galak ngubrul be duau mpuk rajinlah belagaunyaw amu aku main game itu yau meningka palak bejijieh ngeluageh galau jurus tinaw tu."

(Kalau masalah komunikasi meskipun saya sering main game tapi saya tetap menjalin hubungan yang baik dengan sang istri ya walaupun kadang memang sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga kami apalagi pada saat saya main game istri saya kadang cerewet minta ampun.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“Tapau amu kami ni bejauan anyautu mpuak bejauan kami masih pacak ngicik liwat telpon sms amu ada pakit data. Karnau zaman la canggih luak ini jadi nidau besegauan ndak ngubrul apaulagi amu lagi dang geghadu rajin jagau video call.”

(Untuk membangun komunikasi yang efektif karena kami jauh istilah zaman sekarang LDR kami tidak lupa saling memberi kabar dan semangat via telpon bisa sms kalau tidak ada paket. dengan komunikasi lewat telpon dan sekarang zaman wa jadi sering chat di wa bahkan hampir setiap hari kalau sedang istirahat atau selesai bekerja kami video call.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Nah masalah kician ni kami jagau nian iluk-iluk rerajin ngenjuak pendapat, bebagi ceritau yau tepenting tu jangan smpai adau yau dibunika dalam retian yak harus jujur.”

(Kalau membangun komunikasi itu kami selalu menjaganya dengan baik dengan cara saling bertukar pikiran, berbagi cerita jangan ada yang disembunyikan dan selalu berkata dengan jujur.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Ngiciek ala kadarau ajau nidau pulau ndak panjang libbageh nian ndak beceritau kalau la lain ceritau njadi pangkuk rebut. Yau penting tu supan amu ngicik dengan smapu kila ndak itu antara kami beduau luak itupulau dengan keluarga besak kami.”

(Kami membangun komunikasi yang efektif itu senantiasa berkomunikasi, kalau sudah lelah bekerja berkomunikasi ala kadarnya jangan terlalu panjang bercerita nanti ada kata-kata yang salah. Yang penting itu selalu menjaga komunikasi baik dari pihak keluarga besar suami dan keluarga besar saya sebagai istri.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:
"Amu masalah ngubrul la jadirah, ntah itu dengen keluargahau tulah ataupun dengen tetangau sekitar."

(Kalau masalah komunikasinya cukup baik, baik komunikasi dengan keluarga inti maupun dengan tetangga.)

Berdasarkan wawancara diatas di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun komunikasi yang efektif dengan membangun hubungan yang baik dalam keluarganya dengan cara saling terbuka, jujur dalam segala hal dan dapat menjaga perasaan satu sama lain.

- 3) *"luak apau carau njagau kumitmen dalam kluargau kapuh dieghie ni?"*
 (Bagaimana cara menjaga sebuah komitmen dalam keluarga anda?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
"Carau kami enjagau kumitmen dalam keluargau kecil kami ni dengen sesamau percayau ngan samau ngeruani satu ngan lainnau. Yau pastiau tu maju berkumitmen"

ngan enjaugau kumitmen dengan sesama percayau antar samamau."

(Cara kami menjaga sebuah komitmen dalam keluarga kecil kami yaitu dengan saling percaya dan saling memahami satu sama lain. Dalam hal ini yang pastinya untuk selalu berkomitmen dan menjaga komitmen dengan saling percaya satu sama lain.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

"Dalam kumitmen tu sesama percayau, sesama mencintai, ngeruani, ngan menerimau kekurangan diri ngan lauak. Dengan sesama percayau ngan menjagau ghuma tanggau ni enggut sampai mati."

(Dalam komitmen itu saling percaya, saling mencintai, memahami dan menerima kekurangan diri dan pasangan. Yakni dengan saling percaya dan menjaga rumah tangga ini sampai akhir hayat.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

"Dalam menjagau kumitmen ni kami sangi enjagau ati, ngan sangi percayauwi satu ngan lainnau. Dengan maju ngingatkah batan menjagau kepercayaan mangku jangan ngeciwakah."

(Dalam menjaga komitmen ini kami saling menjaga perasaan, untuk saling percaya satu sama lain. Dengan selalu ingat untuk menjaga kepercayaan jangan mengecewakan.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Amu enjagau komitmen tu kami maju teghingat ngan anak. Empuk masih ditulungi pejadi idup pas-pasan anyau kami maju berkomitmen engajau penikahan kami batan anak kami."

(Saling menjaga komitmen itu kami ingat dengan anak. Meski masih dibantu orang tua hidup pas-pasan tapi kami tetap berkomitmen untuk menjaga pernikahan kami demi si buah hati kami.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Amu masalah enjagau komitmen tu yau peling penting sesamau percayau ngan teghingat bahwa aku benagh-benagh temalam di kebun kupi di Jambi, luk itu pulau ngan bini ku diau bekerjau di toko gerulun pastiau banyak jemau, ayau tu aku harus pacak menyusaikah jangan ngebughu. Sebagai bini aku harus percayau basau laki ku benagh-benagh temalam di kebun kupi di Jambi, batan enlak tanci bukan main-main. Inti au sesamau percayau ngan berpikir pusitif."

(Kalau masalah menjaga komitmen itu yang paling penting saling percaya dan ingat bahwa saya benar-benar bermalam di kebun kopi di Jambi, begipun dengan istri saya yang bekerja di toko baju pastinya banyak sekali pelanggan, tetapi saya harus bisa menyesuaikan jangan ada kecemburuan. Saya sebagai istri harus percaya kalau suami saya memang benar-benar bermalam di kebun kopi di Jambi, untuk

mencari nafkah bukan main-main, intinya saling percaya dan berfikir positif.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Untuk hal ini kami maju enjagau kumitmen dalam hubungan ngan sesamau percayau, apau agi jerang agi aku ndak endak temalam ke kebun kupa sedangkah anak ngan bini tinggal di ghuma, dalam menjagau kumitmen, kami sesamau menjagau ati, kumunikasi, sesamau percayau, jujur ngan sesamau.”

(Untuk hal ini kami selalu menjaga komitmen dalam hubungan dengan saling percaya satu sama lain, apalagi sebentar lagi saya akan bekerja bermalam ke kebun kopi sedangkan anak dan istri tinggal di rumah, dalam menjaga komitmen, kami saling menjaga perasaan, komunikasi, saling percaya, dan jujur antar sesama.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Dalam bekumitmen kami maju njagau kemesraan dalam ghumah tanggau, karenau sesamau kerjau ngulaeghe kah tanah, jadiau harus sangi keruani sangi ngerti ngan nganggi njagau.”

(Dalam berkomitmen kami selalu menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga, karena kami sama-sama bekerja sebagai petani, jadinya harus saling memahami satu sama lain dan saling menjaga perasaan.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“sepenginaan aku masalah kumitmen ughang dalam naan kah ghumah tanggau han luak ughang tadi kicika karnau sangi ribang jadi di jagau tulah dengan rereban tu.”

(Penilaian saya tentang komitmen mereka dalam mempertahankan hubungan itu ya seperti alasannya bahwa mereka menikah karena saling cinta jadi sampai kapanpun harus ingat dengan komitmen mereka.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menjaga komitmen dalam keluarga yang diterapkan yaitu selalu membangun kepercayaan satu sama lain serta menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, saling memahani satu sama lain.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek sosial ini diketahui bahwa cara mereka mempertahankan hubungan ini dengan berproses menanamkan nilai-nilai agama di dalam keluarga dari yang tidak shalat menjadi mau shalat meskipun hanya magrib saja, ada yang sudah saling mengajari dalam mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya. Kemudian membangun komunikasi yang efektif dengan cara untuk meluangkan waktu untuk saling komunikasi berbagi cerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, terutama yang LDR tetap menjaga

komunikasi lewat telpon. Lalu menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga dengan cara saling percaya jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling mencintai satu sama lain.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dalam aspek sosial ini diketahui bahwa untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga itu mereka masih dalam proses memperbaiki diri menuju jalan yang lebih baik lagi di mulai dengan cara mengerjakan shalat, seperti saat masih bersatus single sangat jarang mengerjakan shalat namun saat ini sedikit demi sedikit mulai terpenuhi. Selalu menjaga komunikasi yang efektif dengan sebaik mungkin dengan cara selalu berkomunikasi setiap hari tidak saling menutupi, dan senantiasa berkomitmen dalam mempertahankan hubungannya hingga bertahan sampai saat ini dengan cara ingat bahwa mereka menikah karena saling mencintai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan *Married by accident*

a. Faktor Ketahanan Fisik

1. *"tapau yau memengaruhi ketahanan fisik dalam keluargau kapuah dighie ni?"*

(Apakah yang memengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga anda?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
"yau bepengaruh jak segi ekomoni. Kebutuhan idup kami alhamdulillah nidau kekurangan mpuk kami cuman petan. Amu aku sebagai bini Cuma njadi ibu ghumah tanggau

ajau ngurusi anak ngan maju njagau kesihatan keluargau, ngan la dikicika laki ku tadi mpuk cuman laki ku sajau yau ncari kerjau jugau petani tapi kebutuhan idup kami nidau kekurangan."

(Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami pada faktor ketahanan fisik yaitu dari segi ekonomi, kebutuhan kami alhamdulillah tercukupi meskipun saya hanya sebagai petani. Saya sebagai istri hanya sebagai ibu rumah tangga jadi disini faktor yang paling mempengaruhi itu dari segi saya mampu mengurus rumah tangga dengan baik, dan selalu menjaga kesehatan fisik maupun psikis suami saya, dan seperti yang dikatakan suami saya tadi dari segi ekonomi meskipun hanya suami saya yang bekerja tetapi perekonomian untuk memenuhi sandang, pangan, bisa tercukupi.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

"Ekonomi keluargau kami dapat tetulung karnau adaunyau penghasilan jak kebun ngan kerjau mbuat kinjage jak uwi yau pacak mbantu ngasilka tanci keluargau aku. Itulah mengku kebutuhan kami ndik kekurangan. Karnau aku sebagai bini nidau bekerjau jadi aku Cuma ngurusi rumah lan jak itu aku jugau nulungi lakiku mbuat kinjange ni tadi amun aku dang nganggur pasti aku tulungi jak asil itulah ekonomi kami jugau bejalan nidau macit."

(Perekonomian keluarga saya dapat terbantu karena adanya penghasilan dari kebun dan berkerja serabutan seperti membuat anyaman dari rotan yang

sangat membantu keuangan keluarga saya, sehingga kebutuhan sandang pangan dan papan dapat terpenuhi dengan baik dan ketahanan fisik keluarga saya seimbang. Karena saya hanya sebagai ibu rumah tangga jadi hal yang mempengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga kami yaitu saya tidak bermalasmalasan dalam mengurus keluarga selain itu saya membantu suami membuat anyaman untuk tambahan perekonomian rumah tangga kami sehingga ketahanan fisik keluarga kami berjalan dengan baik.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Dalam ncukupi ketahanan fisik jak segi ekonomi mpuk aku dengan biniku kerjanya be kebun kupi anyau jak asil kebun inilah bacak mbantu ekonomi keluargau kami ngeku pacak jadi luk ini. Luak di kicika laki ku tadi bahwau kami nidau kekurangan dan tepenuhi berkat jak asil kebun jak situlah kan pacak menhui segala kebutuhan idup mulai jak makan ngan segala macama.”

(Untuk hal ini faktor yang mempengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga kami yaitu dari segi ekonomi meskipun saya dan istri bekerja sebagai petani kopi namun dari pekerjaan inilah yang mampu membantu perekonomian kami sehingga ketahanan fisik di dalam keluarga kami berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya tadi bahwa ketahanan fisik dalam keluarga kami berjalan dengan baik dari adanya penghasilan kami dalam berkebun sehingga perekonomian kami tercukupi dan seimbang mampu memenuhi kebutuhan pangan, papan dan sandang.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“ amun pacak dikatauka ketahanan fisik kami ni kurang memadaiki apaulagi penghasilan ndik bediau, ayautu masih tebantu ngan jemau tuau itulah kan masih pacak betaan idup, pacak dikatauka ndik bepencarian apaulagi aku ni cumn bejualan online nila, nyelah luak dikicika laki ku tadi masih di tulungi pejadi ngan paling akuni ngurus anak tulah.”

(Ketahanan fisik di dalam keluarga kami memang kurang baik apalagi tidak ada penghasilan tetap dari saya sebagai suami, tetapi yang mempengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga kami yaitu orang tua, mereka masih membantu perekonomian kami. Untuk hal ini tentunya sangat dibutuhkan masalah keuangan, jadi dalam hal ini menurut saya keuangan kami kurang baik apalagi penghasilan rumah tangga hanya dengan berjualan online saja, seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi ketahanan fisik itu dari orang tua kami yang masih mau membantu perekonomian kami, dan juga dari cara saya mampu memberikan pendidikan yang baik untuk anak kami.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“yau paling berpengaruh di ketahanan fisiki ini perekonomian kani yau memadaai jak hasil kebun ngan bini ni tadi kerjau di toko gerulun, mpuk tepisa jauh ayau yau paling peting tu aku pacak menuhi kekendaan anak bini ku mulai jak makanan, pekakas tapau kila yau diperluka pacak

dibeliau. Yau be peran penuh tu nyelah penghasilan jak laki ku bekebun jak jambi tu, anyautu di sini aku betulungan pulau batan meringanka beben laki nyelah bekerjau di toko herulun, ayau ndik lupau pulau dengan tugas aku sebagai bini ngurus anak nah jak itulah ketahanan fisik kami memadaki."

(Dalam hal ini yang paling mempengaruhi ketahanan fisik di dalam keluarga kami yaitu perekonomian kami yang terbantu dari hasil kebun dan pekerjaan istri saya, meskipun harus berkebun jauh harus LDR namun yang terpenting itu saya mampu memberikan sandang, pangan yang baik untuk anak dan istri. Untuk faktor ketahanan fisik hal yang mempengaruhi perekonomian sebenarnya penghasilan dari suami yang berkebun kopi di Jambi sangat cukup, tetapi disini saya sedikit membantu meringankan beban suami jadi saya juga bekerja di tokoh baju, selain hal yang mempengaruhi itu saya juga tidak lupa menjadi ibu rumah tangga dan mendidik anak dengan baik, dari hal itulah menurut saya ketahanan fisik dalam kami berjalan dengan baik)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

"Dalam keluargau ini ngan nenjuki makan dan segala bagaiu, batan ncukupi segala itu kami temalam ke kebun kupa di jambi, alhamdulillah segala kekendaan kami ndik kekurangan. Luak dikicka laki aku tadi yau sangat berpengaruh tu jak ekonomi kami yau ndik kekurangan mpuak Cuma kerjau petani kupa dan temalam ke kebun amu katau jemau tu mburut ayau aku maju ngikutka laki

batan masa depan kami apaulagi kebun tu ndak kami sughang jadiau idup kami nidau kekurangan."

(Dalam faktor yang mempengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga ini dengan memberikan kebutuhan sandang, pangan, untuk memenuhi itu kami berdua harus bermalam di kebun kopi di Jambi, alhamdulillah perekonomian kami tercukupi dan ketahanan fisik dalam keluarga kami berjalan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh suami saya tadi faktor yang mempengaruhi ketahanan fisik dalam keluarga kami yaitu dari segi perekonomian yang menurut saya sangat mendukung meski hanya bekerja sebagai petani kopi dan harus bermalam di kebun kopi tetapi saya setia ikut suami demi masa depan kami apalagi kebun kopi itu milik kami jadi perekonomian kami sangat terpenuhi sehingga ketahanan fisik dalam keluarga kami seimbang.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

"faktor yau bepengaruh di ketahanan fisik pacak dikinak jak carau kitau bekerjau dimanau menurut aku amu ndik diau tanci nidau ketau ngaguak ka nyau, mpuak aku ni petani anyau pacak ngenjuk makan keluargau. Sebelum aku hamil dulu rajin nulungi laki ke kebun kupa, nah karnau aku ni mpai adau anak jadi tugas aku Cuma ngijauka anak di rumah nilah."

(Faktor yang mempengaruhi pada ketahanan fisik ini yaitu dilihat dari dari cara bekerja dengan baik dimana menurut saya kalau tidak ada uang tentunya ketahanan fisik dalam keluarga jadi kacau, untuk itu

meski saya bekerja sebagai petani namun semua itu bisa memenuhi kebutuhan sandang, pangan dalam keluarga. Sebelum saya hamil saya membantu suami saya bekerja sebagai petani kopi, namun karena saya baru saja melahirkan hal yang mempengaruhi itu dengan cara saya merawat dan memberikan kasih sayang kepada anak kami.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Menurut keinginan aku pada dasarnya jema tu perlu tanci jadi yau sangat berpengaruh tu nyelah di ekonomi mpuak nikah gi budak anyau la keruan aguk ndak ncari btanan ngidupi anak bini”

(Menurut pandangan saya hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini ini karena pada dasarnya semua orang butuh uang jadi di lihat dari faktor ketahanan fisik itu hal yang sangat mempengaruhi dari perekonomian mereka yang giat dalam bekerja sehingga terpenuhi kebutuhan sehari-harinya.)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada faktor ketahanan fisik yang sangat berpengaruh yaitu pada keadaan ekonomi, dimana dalam hal ini perekonomian mereka dapat terbantu dari pekerjaan dan usaha yang mereka miliki dan mereka dapat memenuhi kebutuhan sandang dan pangan dalam keluarga mereka. Namun dalam ketahanan fisik ini ada satu pasangan yang perekonomiannya masih dibantu oleh orang tua karena tidak mempunyai pekerjaan untuk menopang perekonomian keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi ketahanan fisik pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu mereka rajin, giat dalam bekerja meski hanya sebagai petani kopi, bekerja di PT tetapi perekonomian mendukung, dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga satu pasangan yang suaminya yang tidak bekerja sehingga perekonomiannya lemah sehingga yang mempengaruhi dari ketahanan fisik di dalam keluarga yaitu kebutuhan perekonomian mereka masih dibantu oleh orang tua.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu dilihat dari faktor ketahanan fisik yaitu keuangan atau masalah ekonomi, ya di mana-mana semua butuh uang agar bisa bertahan hidup jadi disini yang saya lihat itu seperti mereka giat dalam bekerja agar perekonomian dalam keluarga terpenuhi dan ada juga satu pasangan yang suaminya bermalas-malasan namun ketahanan fisik mereka di bantu oleh orang tua

b. Faktor ketahanan psikologis

2. *"tapau yau memengaruhi ketahanan psikologis dalam keluargau kapuah dighie ni?"*

(Apakah yang mempengaruhi ketahanan psikologis dalam keluarga anda?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
"Yau bepengaruh tu di sikap kami dalam njalani ghumah tanggau tu tenang bebanyak ngucap syukur dengan apw yau adaau di depan maau mbak kini. Samau luak yau

dikicieka laki ku tadi sikap nidau luak budak keciek yau pacak njalani ghumah tanggau dengan iluak, apaulagi ngengaeh kician jemau yau ngarutka keluargau kami nidau pening palak terserah jemau lah ndak ngicek tapau."

(Pada faktor ketahanan psikologis ini hal yang mempengaruhi itu sikap kedewasaan kami yang menghadapi rumah tangga dengan tenang dan bersyukur terhadap apa yang dimiliki saat ini. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga dari faktor ketahanan psikologis ini yaitu sikap kedewasaan kami yang mampu menjalani rumah tangga dengan tenang, apalagi saat mendengar perkataan tetangga yang tidak baik kami jadi tetap tenang tidak terpancing emosi.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

"Amu masalah ini yau bepengaruh tu perembak kami yau nidau pernah begumam dalam njalani idup beghumah tanggau. Luak dikicieka laki ku tadi yau bepengaruh tu kami dnik mudah begumam ndik keruan acung dalam ngadapi rintangan idup."

(Hal yang mempengaruhi ketahanan psikologis di dalam keluarga kami yaitu diantaranya sikap sabar kami dalam menjalani kehidupan. Seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi itu sikap sabar kami dalam menghadapi cobaan dan tidak mengeluh dengan keadaan.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

"Yau bepengaruh tu pacak nuntrul emosi ngan iluak, sikap yau pacak maafka kesalahan sugheang atau ngeh jemau lain nidau ndak emosian."

(Pada faktor ini yang mempengaruhi itu sikap saya yang mampu mengendalikan emosi dengan baik. Sikap kedewasaan yang biasa memaafkan kesalahan diri sendiri, maupun kesalahan orang lain kemudian tidak terbawa suasana emosi.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Carau kami yau dapat ngadapi,nyikapi kician tetanggau dengan iluak, luak banyak yau ngicieka diau karut tentang kami dan kami nidau ngambiek ati, nidau penging nidau ndak di pikirka nian yau penting awil ngen kerjau kami, tapi amu aku dang main game bunting ni galak merugat kataunyau aku telalu sibu ngen game. Samau yau luak dikicika lakiku tadi yau bepengaruh tu nyela tapau kila tu ndak tenang ati anyautu adau saatau aku ghengam dengan laki ni tadi yau kerjauanyau tiap aghie main game manjang sampai ndik teghingat agi ndak majuah kekadangn tu asayau lebih pentinglah game tu jak aku, ayau mpuak luak itu aku tetap sayang dngen laki ni tadi."

(Ya faktor ketahanan psikologis hal yang mempengaruhi itu sikap kami yang dapat menghadapi, menyikapi perkataan tetangga dengan baik, seperti banyak yang mengatakan hal-hal yang tidak baik tentang kami tidak perlu di ambil pusing, jangan dimasukkan ke dalam hati dan tidak terbawa emosi menghapinya dengan tenang, namun pada saat

saya main game istri saya sering marah-marah karna saya terlalu sibuk main game. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi hal yang mempengaruhi pada faktor ini tentunya sikap kami yang menghadapi masalah dengan tenang namun ada saat dimana saya sering kesal pada suami saya yang sibuk bermain game sampai lupa waktu makan dan terkadang saya merasa suami saya lebih mementingkan gamenya ketimbang saya, ya tapi dibalik itu semua saya harus tetap menyayangi suami saya.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“yau terutamau pacak nyelesaika maslaha terutamau amu adau masalah dalam keluargau harus cepat di dalaki titiek terangau apaulagi kami ni rajin la bejahuan adau ajau masalah yau datang, jadi amu adau masalah tu kami duduka masalahau tapau ngenku amu la kuran pacak kami dalak sulusiau sesamau itulah meng ketahanan psikologis tu pacak sejalan.”

(Hal yang mempengaruhi pada faktor ketahanan psikologis ini kami mampu menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga ini, dalam hal ini terutama dalam kehidupan rumah tangga ini kalau ada masalah itu harus segera kami selesaikan apalagi pada saat kami LDR ada saja masalah yang datang, jadi hal yang mempengaruhi itu ketika ada masalah kami selesaikan dengan sesama, sehingga ketahanan psikologis dalam keluarga kami berjalan dengan baik.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Yau terutama tu nidau mudah ngambiek ati ngan kician jemau lain, apaulagi bini ku ceriwit tegalau lah aanyau tu mpuak luak itu aku masieh bersyukur dengan kedaan kami mbak kini. Empuak akuni ceriwit tegalau ayau masieh pacak dikendalikan apaulagi dalam keluargau kami ni mpuak luak ini aku njagau nian ati laki ku mengku diau nidau ngambiek ati dengan kiciekan aku.”

(Dalam faktor ketahanan psikologis ini hal yang mempengaruhi itu sikap saya tidak mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, apalagi istri saya sangat cerewet jadi saya mampu menyesuaikan dan selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki saat ini. Pada faktor ini hal yang mempengaruhi itu meski saya orangnya cerewet tetapi saya mamupu mengendalikan emosi terutama di dalam keluarga kecil ini saya bisa menjaga perasaan suami saya agar ia tidak tersinggung dengan kata-kata saya.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“yau memengaruhi amu adau masalah kami dalak sulusiau iluak-iluak amu pacak jangan sampai emancing emosi. Luak dikicika laki ku tadi sdapi masalah ati dingin palak dingin nidau perlu sambil merugat ngutak nganau.”

(Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami pada faktor ketahanan psikologis ini ketika menghadapi masalah kami selesaikan secara baik-baik dan tidak terbawa suasana emosi. Seperti yang

dikatakan suami saya yaitu bersikap dengan tenang dalam menghadapi masalah yang dihadapi dan tidak perlu pakai emosi.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“menurut penerawangan aku yau bepengaruh tu mpuak ughang tu nikah di budak ayau carau mikirau la besak dalam njalani idup beghumah tanggau la pacak ngendalika emosiau yau penting tu besyukur denganapau yau adau mbak kini”

(Pada faktor ketahanan psikologis ini, menurut pandangan saya hal yang mempengaruhi itu meskipun mereka menikah di usia dini tetapi sikap kedewasaan mereka dalam mengahapi rumah tangga menjalani rumah tangga ini sudah mampu mengendalikan emosi serta bersyukur dengan apa yang dimiliki.)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan baik, segera menyelesaikan masalah tersebut, selalu bersyukur, menyikapi dengan baik jika ada masalah dalam keluarga. Intinya dalam ketahanan psikologis ini sudah ada sikap kedewasaan mereka dalam penyelesaian masalah.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan

emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar dalam menjalani kehidupan, tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga yang tidak baik, serta tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu mererka sudah mampu bersikap dewasa terutama dalam menghadapi masalah, mereka mampu menyelesaikannya dan tidak mengumbar permasalahan mereka.

c. Faktor Ketahanan Sosial

3. *“tapau yau memengaruhi ketahanan sosial dalam keluargau kapuah dighie ni?”*
(Apakah yang mempengaruhi ketahanan sosial dalam keluarga anda?)

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:
“Yau memengaruhi ketahanan susial kluargau kami sikap terbuka amu adau tapau-tapau tu di kicieka ngan harus pacak nyesuaika dangan jemau lain. Nidau cuman itu ajau ngiciek ngan tetanggau jugau harus dilakuka ngan di jagau, samau luak dikicika laki ku tadi kami jugau rajing ngikuti acarau di dusun.”

(Faktor ketahanan sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami yaitu masalah komunikasi diantara kami saling terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu komunikasi kepada tetangga harus terjalin dan

terjaga, sama seperti yang dikatakan suami saya tadi kami juga mengikuti kegiatan yang ada di desa ini.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Yau memengaruhi tu sangi keruani baik itu ngan kami beduau ataupun ngan tetanggau, maju datang tiap adau acara di dusun luak kebersihan dususun nah aku maju datang inilah pulau carau aku njagau kumunikasi ngan masyarakat dususn laman.”

(Kalau hal ini yang mempengaruhi itu komunikasi antara kami dan tetangga, serta partisipasi kami yang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat desa. Seperti yang dikatakan suami saya tadi berpartisipasi pada kegiatan di desa dan selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat.)

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Yau paling pentieng tu ngubrul iluak-iluak, sangi regau dengan masyarakat dususn laman apaulagi tetanggau mengkutu yau nidau lupau amu adau acara kebersihan dususun maju ngikut.”

(Untuk itu hal yang mempengaruhi yaitu menjalin komunikasi dengan baik, serta sikap toleransi dengan masyarakat serta berpartisipasi di dalam kegiatan di desa.)

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

"Yau terutama be gaul nge masyarakat dusun lamau amu adau acara embersiekah dusun ngikut mpuak nulung sekedarau sajau, amu aku sebagai bini pacak besikap dengan iluak apaulagi kerjauan aku ni jualan online jadi harus pacak ngiciek dengan jemau mengku dagangan ni laku."

(Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami pada faktor sosial yaitu bergaul dengan lingkungan masyarakat seperti kalau ada kegiatan kebersihan desa saya ikut meskipun hanya membantu sekedarnya saja. kemudian saya sebagai istri bisa beradaptasi dengan baik kepada siapapun apalagi pekerjaan saya berjualan secara online jadi harus bisa menjaga komunikasi.)

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

"Karnau aku adau di badah jemau jadi harus pacak nyesuaika dighie ngan jemau, kumunikasi dengan keluargau jganagn sampai putus iuak itu pulau dengan tetanggau. Luak dikicika laki ku tadi kumunikasi antara kami be duau nidau pernah putus maju tejalin dimanau kila badah harus pepacak ngiciek apau lagi aku ni bejualan."

(Ya karena saya berada di tanah kelahiran orang jadi hal yang mempengaruhi itu saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, interaksi dan komunikasi saya kepada keluarga maupun dengan tetangga itu berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya hal yang mempengaruhi itu komunikasi dan interaksi kami tidak pernah putus

mau dimanapun berada harus bisa menjaga komunikasi yang baik apalagi saya berjualan harus pandai berinteraksi.)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

“Ngiciek yau iluak-iluak dengan jamau pacak ngan sapau kila mengku tu amu adau acara di dusun kami ngikut itiau datang jadilah.”

(Yang mempengaruhi pada ketahanan sosial itu saya mampu menjalin komunikasi dengan baik dan mampu berinteraksi dengan baik kepada siapapun kemudian kalau ada kegiatan di desa kami ikut berpartisipasi, sehingga ketahanan sosial dalam keluarga kami berjalan dengan baik.)

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Ngiciek dengan sapau kila embangun ubrulan yau iluak, mengku amu adau kegiatan di masyarakat dighie ngikut, samau luak dikicika laki ku tadi kami harus pacak ngiciek gengan sapau kila itu njagau kician itulah yau terpenting ngan pacak nyesuaika dighie dengan spau kila.”

(Untuk hal ini kami selalu senantiasa berinteraksi kepada siapapun, membangun komunikasi yang baik, serta ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan di masyarakat. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi faktor yang mempengaruhi itu kami mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu berinteraksi dengan siapapun kami mudah menyesuaikan diri.)

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Amun menurut pandangan aku ughang tu la pacak nyesusika dighie ngen siapau kila, namaunyau jugau solial pepeacak la di ughang tu masalah ini dan yau pastiau tu pacak ngiciek ngan spau kilah itu ayu tepenting yau tepening jugau galak ngikuti kegiatan yau adau di dususun”

(Kalau faktor ini yang mempengaruhi itu mereka mampu menyesuaikan diri kepada siapapun, namanya juga sosial jadi mereka bisa bersosialisai menjalin komunikasi serta mampu berinteraksi dengan siapapun dan ikut berpartisipasi saat ada kegiatan di desa.)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membangun komunikasi dengan baik kepada siapapun merupakan salah satu cara dalam memenuhi ketahanan sosial, hal ini dapat dilihat dari kehidupan mereka yang mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor ketahanan sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu informan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siapapun, mampu menyesuaikan diri, menjaga silaturahmi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, yaitu dimulai dari komunikasi antara mereka suami istri yang tidak putus, kemudian mengikuti kegiatan di desa mampu berinteraksi dengan baik.

B. Pembahasan

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan dan proses analisis hasil temuan di lapangan tentang ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru, dapat diketahui rangkaian dari proses penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak tersebut. Ketahanan keluarga (*family strength* atau *family resilience*) merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan integrasi sosial.⁶⁷

1. Ketahanan Keluarga pada Pasangan *married by accident*

Sunarti menjelaskan ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek.⁶⁸

a. Aspek Fisik

Berdasarkan hasil penelitian ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru dari aspek fisik *Informan* mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dengan cara

67 Muhamad Uyun, Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global, *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h. 1.

68 Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016) h. 5.

bekerja agar bisa bertahan hidup, memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memberi makan, minum, membeli pakaian, sepatu, tas, dan peralatan rumah tangga.

Hal tersebut sesuai dengan teori Kebutuhan pangan dan sandang: menurut Sinaga Kebutuhan pangan adalah kebutuhan makanan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dipakai contoh kebutuhan sandang adalah: pakaian, sepatu, sandal, tas dan barang aksesoris. Dengan demikian apabila semua kebutuhan pangan dan sandang dapat terpenuhi maka kesejahteraan dalam keluarga akan meningkat.⁶⁹

b. Aspek Psikologis

Dari aspek psikologis *Informan* mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga, dalam menanggulangi masalah keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman. Seperti dalam teori diungkapkan kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri).⁷⁰

69 Anna Apriana & Hidayat Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017, h. 43.

70 Yuris Dedi Purwanto, Sekripsi: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020), h. 22.

Kemudian cara mengendalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti yang *Informan* katakan dengan cara main game, pergi memancing, pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai, pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. menerima atau menjalani segala hal yang terjadi dalam kehidupan, meliputi, syukur, bersabar, pemberian maaf, dan adaptasi *adjsument*. Keempat, model lain-lain seperti regresi, represi dan relaksasi.⁷¹

Lalu aspek psikologis dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun konsep diri yang positif di dalam keluarga *Informan* mengungkapkan dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmanya, bersabar dan introspeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong. Sesuai dengan teori bahwa konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.

c. Aspek Sosial

Dari aspek sosial *Informan* mengungkapkan bahwa cara mempertahankan rumah tangga itu dalam

71 Yahdinil Firda Nadhiroh, Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia), *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, h. 56-67.

menanamkan nilai-nilai agama dengan terus berusaha memperbaiki diri dalam hal agama seperti yang tadinya tidak mengerjakan shalat hingga mau mengerjakan shalat, meskipun hanya magrib saja, ada yang sudah saling mengajari dalam mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nilai keagamaan merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar.

Kemudian pada aspek sosial dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun komunikasi yang efektif seperti yang *Informan* katakan dengan cara untuk meluangkan waktu untuk saling komunikasi, berbagi cerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, dan *Informan* yang LDR mengungkapkan untuk tidak lupa saling memberi kabar dan semangat via telpon bisa sms kalau tidak ada paket dan sering chat di wa bahkan hampir setiap hari kalau sedang istirahat atau selesai bekerja melakukan video call. Di mana pada teori penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak.

Lalu pada aspek sosial dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga *Informan* mengungkapkan dengan cara jujur, saling percaya, jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, saling mencintai, saling menyayangi, saling memahami, menerima kekurangan

satu sama lain dan menjaga rumah tangga sampai maut memisahkan, tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling mencintai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori bahwa komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.⁷²

2. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga pada Pasangan *Married By Accident*

a. Faktor Ketahanan Fisik

Berdasarkan hasil penelitian faktor ketahanan fisik yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru Informan mengungkapkan bahwa hal yang paling mempengaruhi itu perekonomian mereka mendukung, dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga satu pasangan yang perekonomiannya lemah dan yang mempengaruhi faktor ketahanan fisik mereka dimana orang tua yang membantu kebutuhan perekonomian mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwa kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga.⁷³

b. Faktor Ketahanan Psikologis

72 Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009, h. 5.

73 Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), h. 196-197.

Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru dari faktor ketahanan psikologis, *Informan* mengungkapkan bahwa dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa kedewasaan dan kematangan mental psikologis adalah faktor yang menggambarkan kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang. Orang yang dewasa psikologis memiliki kemantapan dan ketenangan hati yang lebih baik daripada orang yang labil mental emosionalnya.⁷⁴

c. Faktor Ketahanan Sosial

Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* dari faktor ketahanan sosial, *Informan* mengungkapkan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, mampu menyesuaikan diri, menjaga silaturahmi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa.

74 Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, h. 196-197.

Hal tersebut sesuai teori bahwa manusia adalah makhluk berbudaya dan beradab. Oleh sebab itu sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dipengaruhi oleh tata nilai sosial budaya yang beradab dan bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya dapat dicermati dalam sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik ke dalam maupun ke luar.⁷⁵



75 Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), hlm. 196-197.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ketahanan keluarga bagi pasangan *married by accident* di Kelurahan Pasar Baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketahanan keluarga pada pasangan *married by accident* di lihat dari tiga aspek berikut. *Pertama*, aspek fisik dimana pada aspek ini keenam pasangan *married by accident* memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bekebutuhan dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan terpenuhi, pasangan *married by accident* ini terus bekerja dan mau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama kebutuhan pangan, di samping itu ada seorang istri yang juga mendukung pekerjaan suaminya dan dalam hal ini dukungan dari seorang istri sangat berperan penting bagi seorang suami dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka. Namun ada satu pasangan *married by accident* yang belum dapat memenuhi kebutuhan pangannya karena tidak ada pekerjaan dan sampai saat ini masih dibantu oleh orang tuanya. *Kedua*, aspek psikologis dimana dilihat dari cara mereka menanggulangi masalah keluarga dengan menenangkan diri terlebih dahulu, kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Mengendalikan emosi secara positif dengan mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Membangun konsep diri yang positif dengan cara jangan mudah tersinggung. *Ketiga*, aspek sosial dapat dilihat dari cara mereka menanamkan nilai-nilai agama dalam hal ini informan masih terus berusaha memperbaiki diri, menjadi imam yang baik dan menjadi istri yang shaleha namun

dalam hal menanamkan nilai agama terdapat satu pasangan *married by accident* yang memang belum melaksanakan kewajibannya dalam menanamkan nilai-nilai agama di keluarganya yakni informan RS dan MNA yang belum dapat menjalankan nilai-nilai agama dalam keluarganya hal ini didukung dengan pernyataan mereka yang mengatakan bahwa belum melaksanakan kewajiban mereka untuk menjalankan ibadah seperti shalat lima waktu yang belum dikerjakan. Membangun komunikasi yang efektif dengan meluangkan waktu untuk komunikasi, dan saling memberi kabar saat berjauhan. Serta menjaga komitmen dengan jujur, saling percaya, dan menerima kekurangan satu sama lain.

2. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga terdapat tiga faktor. *Pertama*, faktor ketahanan fisik yang mempengaruhi itu perekonomian yang dapat terpenuhi, namun ada satu pasangan yang perekonomiannya kurang bagus yakni *informan* RS dan MNA karena belum memiliki pekerjaan yang tetap dan masih bergantung oleh orang tua. *Kedua*, faktor ketahanan psikologis dilihat dari sikap kedewasaan mereka yang mampu mengendalikan emosi. *Ketiga*, faktor ketahanan sosial dimana telah mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, dapat menerima saran dan masukan dari lingkungan keluarganya, menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar dan mudah bergaul, dan ikut berpartisipasi pada kegiatan di desa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan temuan penelitian, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pasangan *married by accident* diharapkan mampu mempertahankan hubungan pernikahan sampai maut memisahkan dan tetap menjaga komitmen dalam berkeluarga.

2. Peneliti lain di harapkan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga bagi pasangan *married by accident* dengan metode penelitian yang berbeda dan pendekatan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudirman Abbas, *Problematika Pernikahan Dan Solusinya*, (Jakarta: Pt Prima Heza Lestari 2006), h. 88.
- Aladin, "Pernikahan Hamil Diluar Nikah Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan Fikih Islam di Kantor Urusan Agama di Kota Kupang", *Jurnal: Masalah Hukum* Vol. 46 No. 3, Juli 2017, h. 240.
- Ali Mohtarom, "Kedudukan Anak Hasil Hubungan Zina Menurut Hukum Islam Dan Hukum Positif," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, V3 No 2, (Juni 2018), h. 193-194.
- Andarus Darahim, *Membina Keharminisan Dan Ketahanan Keluarga*, Jawa Timur: (IPGH) 2015), h. 201.
- Andarus Darahim, *Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), h. 191.
- Andarus Darahim, *Membina Keharmoinisan Dan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta Timur: IPGH, 2015), h. 196-197.
- Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 6.
- Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016) h. 5.
- Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 8.
- Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016), h. 7
- Anna Apriana & Hidayant Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal

Mataram", Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol 4, No 2, 2017, h. 43.

Asep Usman Ismail, Menata Keluarga, Memperkuat Negara dan Bangsa Kiat Mewujudkan Keluarga Sakinah (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 80.

Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta; Grafindo Persada, 2001), h 19.

Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", Jurnal Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto, No 1 Issn 1693-1076, 2009, h. 5.

Eva Melita Fitria, "Dampak Online Shope di Instagram dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda," Jurnal Ilmu Komunikasi, V 3 No 1 (2015), h. 121-122.

Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah," Jurnal Analisa V XVI, No 01, (Januari-Juni 2009), h. 134.

Farida, "Pemikiran Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah," Jurnal Analisa V XVI, No 01. (Januari-Juni 2009), h. 133-134.

Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 164.

Herien Puspitawati, Kajian Akademik Pengertian Kesejahteraan Dan Ketahanan Keluarga, (Bogor: Ipb Press, 2010), h. 11-12.

Herien Puspitawati, Tin Herawari, Atika Rahma, "Telaah Pengintegrasian Perspektif Gender Dalam Keluarga Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dan Keadilan Gender Dan Ketahanan Keluarga Provinsi Jawa Timur Dan Sumatera Utara", Jurnal Institut Pertanian Bogor 2016, h. 14.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bengkulu_Selatan

Ibnul Qayyim al-Jauziyyah, *Jangan Dekati Zina*, (Jakarta: Qisthi Press, 2012), h. 3.

Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h. 36

Keluarga”, *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan [Jkkp]*, Vol.02no.02., 2015, h. 84.

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Solo: Abyana, 2014), h. 350

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, h. 285.

Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka 2006), h. 560.

Lubis Amany Dkk, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018), h. 15.

Lumongga, *Depresi Tinjauan Psikologis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 30

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Cet. III, (Malang: UIN-Malang Press, 2013), h 57.

- Muhamad Uyun, Ketahanan Keluarga Dan Dampak Psikologis Dimasa Pandemi Global, Jurnal Fakultas Psikologi UIN Raden Patah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h. 1
- Muhammad Ni'am dan Rozihan, "Aplikasi Maqoshid Syari'ah Terhadap Pernikahan Hamil Diluar Nikah" Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU), V 1 No 2 ISSN. 2720-9148. (Oktober 2019), h. 1007
- Mustafa Masyhur, Qudwah di Jalan Dakwah, terj. Ali Hasan, (Jakarta: Citra Islami Press, 1999), h. 71.
- Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial,) Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017, h. 221.
- Nurul Irfan, "Kawin Hamil, Anak Zina dan Status Anak dalam Hukum Islam Pasca Putusan MK," Jurnal Ilmu Keislaman dan Kebudayaan, V 1 No 2 (Juli 2012), h. 213.
- Nurul Irfan, Nasab & Status Anak dalam Hukum Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 144.
- Penyesuaian Perkawinan Pada Pasangan Usia Dini", (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 1.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 1994. tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.
- QS. al-Rûm (30): 21.
- Rahayu Puji Lestari, "Hubungan Antara Pernikahan Usia Remaja Dengan Ketahanan
- Sari Pediatri, "Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya", Jurnal Ilmu Kesehatan

Sukardi, Metodeologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013) h. 36

Sulton, Wahyu Bagja, Ilmu Sosial Dasar, (Bogor: STKIP Muhamadiyah 9, 2007), h. 25.

Sumber data Kelurahan Pasar Baru

Sumber data Struktur Organisasi Kelurahan Pasar Baru

Syifa Rahmalia, Skripsi: "Pernikahan Perempuan Usia Muda Dan Ketahanan Keluarga," (Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Hidayatullah, Jakarta 2018), h. 38-39.

Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang perkawinan

Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2019, Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan, (Bandung: Citra Umbara, 2012), h. 5.

Wahyu Dan Suhendi, Pengantar Studi Keluarga, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 61-62

Wawancara, Informan AL dan RC, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 10 Oktober 2022, 15:45 Wib.

Wawancara, Informan EH dan DE, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 08 Oktober 2022, 15:45 Wib.

Wawancara, Informan ES dan RM, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 06 Oktober 2022, 15:30 Wib.

Wawancara, Informan ML dan LG, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 04 Oktober 2022, 15:30 wib.

Wawancara, Informan PS dan JN, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 09 Oktober 2022, 16:30 Wib.

Wawancara, Informan PZ dan RP, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 05 Oktober 2022, 15:40 Wib.

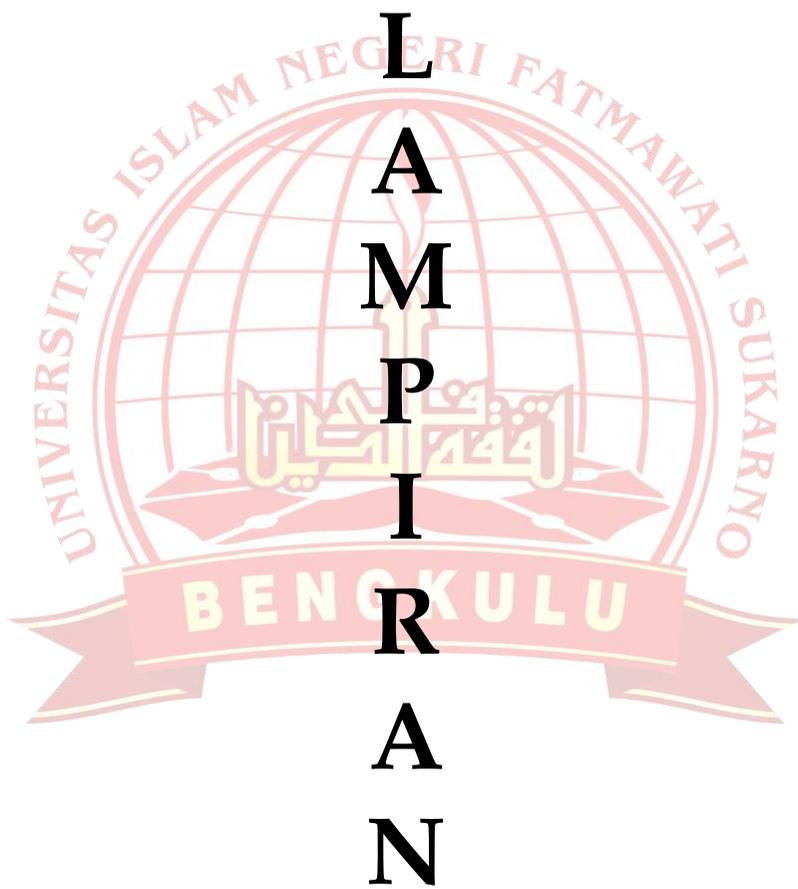
Wawancara, Informan RS dan MNA, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 07 Oktober 2022, 15:35 Wib.

Wawancara, Tokoh masyarakat Sinar, Kelurahan Pasar Baru, Tanggal, 12 Oktober 2022, 17:00 Wib.

Yahdinil Firda Nadhiroh, Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia), Jurnal Saintifika Islamica, Vol. 2, No. 1, h. 56-67.

Yuris Dedi Purwanto, Sekripsi: "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Remaja" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020), h. 22.





Tokoh Masyarakat



Kelurahan pasar baru



BENGKULU

Keluarga Pasangan *Married By Accident*



Keluarga Pasangan *Married By Accident*



Keluarga Pasangan *Married By Accident*



Keluarga Pasangan Married By Accident



SURAT KETERANGAN PLAGIAT

Tim uji Fakultas Syaria'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Menerangkan bahwa :

Nama : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Prodi : Hukum Keluarga Islam / HKI
Judul : Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married by accident*
Perspektif Fenomenalogi (Studi di Kelurahan Pasar Baru
Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

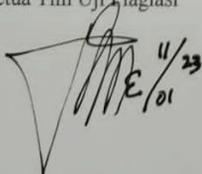
Telah di lakukan uji plagiasi terhadap skirpsi sebagaimana tersebut di atas,
dengan tidak di temukan karya tulis bersumber dari hasil karya tulis orang lain
dengan pesentasi plagiasi. 14 %

Demikian surat keterangan plagiasi ini kami buat untuk di pergunakan
sebagaimana mestinya.

Bengkulu.....2023

Ketua Tim Uji Plagiasi

Yang membuat pernyataan

 11/23
ME/01



Hidayat Darusalam, M.E. SY
NIP. 19861107202012008

Taufik Rahman Saleh

1911110069



II. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Taufik Rahman Saleh
 NIM : 1911110069
 Prodi : Hukum Keluarga Islam
 Semester : enam (6)

Judul Proposal yang diusulkan :

1. Ketahanan Keluarga bagi pasangan married by accident
 Di Tinjau Surat al-Isra AYAT 7
2.
3.

Berdasarkan hasil penelusuran dari bank Judul Prodi AHAS/HKI dan penelusuran online (google) menerangkan Judul No (...) belum ada yang meneliti dalam bentuk skripsi.

Bengkulu, 8 Juli 2022
 Tim Penelaah
 (Signature)
 Dr. Nikmatul

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan: Persepsi Fiqh Mukadimah / Hukum Keluarga Islam
 - Maksud dan Regulasi tdk ketahanan keluarga

(Signature)
 21-07-2022

b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan: Ctt - Dstn kems jals
 - Labaka Observasi cussat.
 - Banyaknya Laporan Penelitian yang Dosen
 - Resensi tdk judul tobit

(Signature)
 Wafiqul

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah

Ketahanan Keluarga bagi pasangan married by accident
 di Tinjau dari Hukum Islam (Studi Kel. Pagar baru Kec. Kotamann B/S)

Bengkulu, 2022
 Mahasiswa

Mengetahui
 Ka. Prodi AHS/HKI

(Signature)
 Taufik Rahman Saleh



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS SYARIAH**

ALAMAT : Jl. Raden patah pagar dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Taufik Rahman Saleh
Nim : 191110069
Jur/Prodi : Hukum Keluarga Islam

No	Hari/ Tanggal Waktu	Nama Mahasiswa Yang Ujian	Judul Proposal	Penyeminar	TTD Penyeminar
1.	Selasa 7 Juni 2022 09:19 wib	ANISYAH 191120009	Implementasi UU No. 36 Th 2009 Pasal 90 ayat 2 dalam Hal Terhadap Praktik jual beli obat tradisional tanpa Resep	Edi Mulyono M.HI	1. 2.
2.	Rabu 10/8 Juni 2022	Femi Arna 1911150024	Peran Pemerintah dalam jalau upaya pemenuhan Peningkatan Pengelolaan Guna CSR oleh Perusahaan Karya Persewaan Sempit Kasihan (Pajak Sempit)	1. Dr. Imam Mahdi S.H., m.H. 2. Drs H. Tarsiana	1. 2.
3.	Jum'at 1/ Juli 2022	Mezi Julia ode Putri	Analisis UU no 29 Tahun 2004 tentang Pengam Kebudayaan dalam ranah hukum keperdataan khususnya hukum warisan	1. Dr. Yumita MA 2. Fauzan SA MA	1. 2.
4.	Jum'at 1/ Juli 2022	Bella Intan Lestari HTN 1911150016	Strategi KPU dalam Peningkatan Partisipasi Kewarga Negara Berdasarkan UU no 2 tahun 2017	1. Mas ST. SH 2. Yovenska Lman, M.HI	1. 2.
5.	Jum'at 1/ Juli 2022	West Jer Tourmalin 181150105	Keberhasilan Penyuluhan Kewarga Negara dalam Peningkatan Partisipasi Kewarga Negara Berdasarkan UU no 2 tahun 2017	1. Dr. Rohmadi MA 2. Ade Kusnih, SH.M.H	1. 2.
6.	Senin 4/ Juli 2022	Bella Intan Lestari HTN 1911150016	Strategi KPU dalam Rancangan Berkasur Family Berkeadilan UU no 7 tahun 2017	1. Marsil SH.M.H 2. Yovenska M. HI	1. 2.
7.	Kamis 21 Juli 2022	Medi arada 191110073	Faktor Sumbung Peningkatan Kendali dan Mei	1. Dr. Zuzan M.HI 2. edo wibisono	1. 2.
8.	Senin 1. Agustus 2022	Radansyah 1811170030	Pinjaman hubun dalam terhadap Peningkatan akses Pengelolaan Sempit	1. Dr. Yudi Koro MA M. HI 2. Anita Niffily M. HI	1. 2.
9.					1. 2.
10.					1. 2.

Bengkulu, ... ,
Ka. Prodi HKI

Etry Mike, MH

NIP: 198811192019032010

Bengkulu, 2022

Lampiran:

Prihal: Permohonan Seminar Proposal

Kepada Yth

Dekan Fakultas Syariah UINFAS Bengkulu

di

Bengkulu

Assalamualaikum, Wr.Wb.

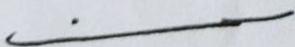
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Prodi/Semester : Hukum Keluarga Islam/ 6
Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Bagi pasangan Married By Accident Di Tinjau Dari Hukum Islam(Studi Di Kel,Pasar baru Kec,Kota Manna Kab,Bengkulu Selatan

Dengan ini mengajukan permohonan seminar proposal, Sebagai bahan pertimbangan Bapak saya lampirkan: Proposal 3 rangkap dengan melampirkan salinan menghadiri seminar proposal dan lembar konsultasi judul dengan menunjukkan lembar asli.

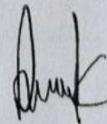
Demikian atas kerjasamanya Bapak di ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Ka. Prodi HKI



Etry Mike, MH
NIP. 198811192019032010

Mahasiswa



Taufik Rahman Saleh
NIM. 1911110069

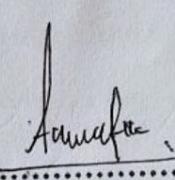
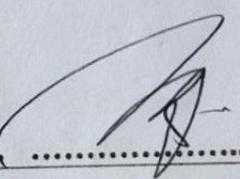


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

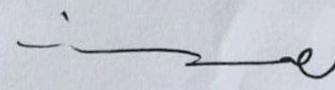
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/ Tanggal : Senin 15 Agustus 2022
Nama : Taufik Rahman Saleh
NIM : 194110069
Jurusan/ Prodi : Hukum Keluarga Islam

JUDUL PROPOSAL	TANDA TANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Married by Accident Ditinjau dari hukum Islam (Studi di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan)		1.	1.
		Weny Gusmansyah M.H 2.	 2.

Wassalam
Ka. Prodi HKI/ HES/HTN



.....
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Taufik Rahman Saleh
Jurusan / Prodi : Hukum Keluarga Islam

NO	PERMASALAHAN	KETERANGAN
1	Catatap Baca Al-Qur'an: - Tajwid tetap di pelajari - Makhorij di pelajari - Harus belajar di tabligh	Lulus/ Tidak Lulus * Saran: Lanjutan tabligh
2	Catatan Hasil Seminar Proposal: 1. LBM — Jnta jumlah MPA. — Jnta as beracemi di PA — KWA. 2. RM — di Domban daya judul. 3. Penelitian judul — perbedaan — Ubat pedoman penulisan Skripsi. — Ubat	

*Coret yang tidak Perlu

Bengkulu,
Penyeminar, I, II

Wery Gusmansyah, M.H.
NIP. 198202122011011009

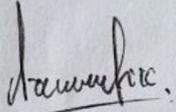
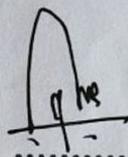


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

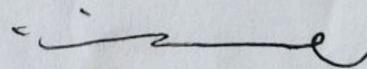
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/ Tanggal : Senin 15 Agustus 2022
Nama : Taufiq Rahman Saleh
NIM : 191110069
Jurusan/ Prodi : Hukum Keluarga Islam

JUDUL PROPOSAL	TANDA TANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Ketahanan Keluarga Bagi pasangan married By Accident Di Tinjau Dari Hukum Islam (studi Di Kelurahan Pasar baru Kecamatan Kota mana kabupaten Bengkulu Selatan)		Dr. Suwartin. MA	
		1.	1.
		2.	2.

Wassalam
Ka. Prodi HKI/ HES/HTN



.....
NIP.

Dr. Suwartin. MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iaibengkulu.ac.id

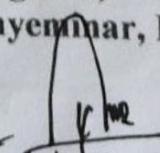
CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Taufik Rahman Saleh
Jurusan / Prodi : Hukum... Keluarga Islam

NO	PERMASALAHAN	KETERANGAN
1	Catatan Baca Al-Qur'an: Perlu Belajar	Lulus/ Tidak Lulus* Saran:
2	Catatan Hasil Seminar Proposal: - Batas batasan Masalah - Tinjauan Hukum Islam tidak bisa dipakai, ganti dengan perspektif feminologi. - Di latar Belakang jelaskan alasan memilih judul / topik ini.	

*Coret yang tidak Perlu

Bengkulu,
Penyemmar, I, II


Dr. Suwajir MA.
NIP.

Bengkulu, September 2022

Lampiran :
Perihal : Permohonan SK Pembimbing Skripsi
Kepada Yth
Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno
di

Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Taufik Rahman Saleh

Nim : 1911110069

Prodi/semester: Hukum Keluarga Islam/Tujuh(7)

Judul Skripsi : Ketahanan Keluarga Bagi Pasangan Married by accident perspektif
Fenomenalogi(studi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota
Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)

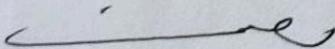
Sehubungan dengan hasil Seminar Proporsal dan telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran penyeminar 1 dan 2, untuk itu kiranya Bapak berkenan untuk mengeluarkan Surat penunjukan SK Pembimbing Skripsi.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu Saya lampirkan :

1. Proporsal yang sudah diperbaiki 3 rangkap.
2. Lembar pengesahan Penyeminar 1 dan 2 yang diketahui oleh Kaprodi.
3. Fotokopi Berita acara Seminar Proporsal (asli dan Fotokopi).
4. Lembar saran dari Penyeminar 1 dan 2.

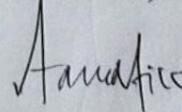
Demikian atas Kerjasamanya Bapak Saya ucapkan Terimakasih

Koprodi Hukum Keluarga Islam



Etry Mike, M.H.
NIP. 198811192019032010

Mahasiswa,



Taufik Rahman Saleh
NIM. 1911110069



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN KOTA MANNA
KELURAHAN PASAR BARU
JALAN AFFAN BACHSIN NOMOR 01 MANNA BENGKULU SELATAN

SURAT KETERANGAN

NO: 070/570/KPB

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
Semester : VII (Tujuh)
Judul skripsi : Ketahanan keluarga bagi pasangan *married by accident* perspektif fenomenalogi (Studi di Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan)

Bahwa saya yang bersangkutan tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian terhitung sejak tanggal 04 Oktober s/d 13 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Manna, tanggal 14 Oktober 2022



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Syariah
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor: SK.123/LT-FSY/12/2022

Menindaklanjuti Rekomendasi Laboratoruim Tahsin dan Ibadah Kemasyarakatan Fakultas Syariah. Maka Mahasiswa/i sebagaimana tertera sebagai berikut:

Nama : Taupik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Dosen Penguji:

Penguji : Muhammad Nikman Naser, M.Pd.
NIP : 2029019302

Berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an, maka mahasiswa/i tersebut dinyatakan LULUS.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk ujian komprehensif, seminar proposal skripsi dan ujian munaqasyah

Mengetahui
Wakil Dekan 1

Dr. Miti Yarmunida, M.Ag
NIP: 197705052007102002

Bengkulu,
Pengelola Lab Tahsin,

Winda Nurkhalifah, M.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfabengkulu.ac.id

SURAT REKOMENDASI

Nomor: SR.¹⁰¹/LT-FSY/¹²/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Laboratorium Tahsin dan Ibadah Kemasyarakatan Fakultas Syariah.

Berdasarkan hasil pembinaan baca Al-Quran oleh tim Laboratorium Tahsin dan Ibadah Kemasyarakatan Fakultas Syariah. Maka Mahasiswa/i berikut **LAYAK** untuk diuji membaca Al-Quran oleh Penguji

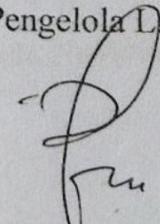
Nama : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Prodi : HKI

Dapat Diujikan Oleh:

Penguji : Muhammad Nikman Naser
NIP / NIDN : 2029019302

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat agar dapat diuji oleh tim Penguji Lab. Tahsin Fakultas Syariah, sebagai syarat untuk ujian komprehensif, seminar proposal skripsi dan ujian munaqasyah

Bengkulu, ⁰¹ - 12 - 2022
Pengelola Lab. Tahsin


Winda Nurkhalifah, M.H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BLANGKO PENILAIAN TAHSIN AL-QUR'AN

NAMA MAHASISWA : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
PRODI : Hukum Keluarga Islam
DOSEN PENGUJI : Muhammad Nikman Naser
SURAT YANG DIUJI : Alis
NILAI : 77
KETERANGAN LULUS/TIDAK LULUS : Lulus

CATATAN KESALAHAN

Perhatikan tanda berhenti dan makhraj huruf.

Bengkulu, 5 Desember 2022
Dosen Penguji,

.....
Muhammad Naser, M.Pd.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

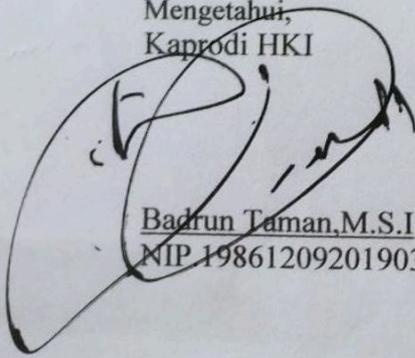
Nama Mahasiswa : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
Jurusan : Hukum Keluarga Islam
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Pembimbing II: Wery Gusmansyah, MH
Judul Skripsi: Ketahanan Keluarga Pada Pasangan
Married By Accident Perspektif Fenomenologi
(Studi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota
Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).

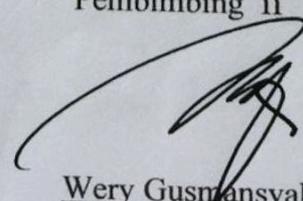
NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
		Bab I ditambah data resmi		✓
		Uraian penelitian umum		✓
		Bab II Landasan teori dan metode		✓
		Uraian umum		✓
		Bab III Sumber / Urutan		✓
		Revisi dan lain		✓
		Bab IV tambahkan analisis		✓
		Bab V Selesai penulisan		✓
		Abstrak dan preface		✓
		Acc Landasan I		✓

Bengkulu,

Mengetahui,
Kaprodi HKI


Badrun Taman, M.S.I
NIP.198612092019031002

Pembimbing II


Wery Gusmansyah, MH
NIP.198202122011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

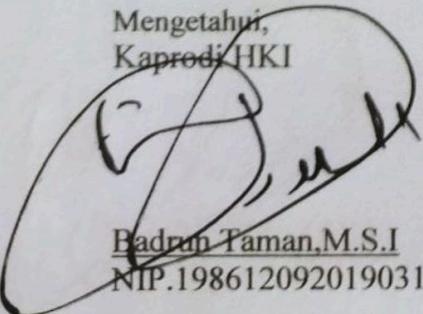
Nama Mahasiswa : Taufik Rahman Saleh Pembimbing I : Dr.Suwarjin,MA
NIM : 1911110069 Judul Skripsi: Ketahanan Keluarga Pada Pasangan
Jurusan : Hukum Keluarga Islam Married By Accident Perspektif Fenomenalogi
Prodi : Hukum Keluarga Islam (Studi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota
Manna Kabupaten Bengkulu Selatan).

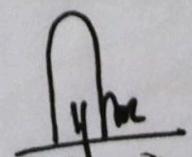
NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		Bab I	Perbaiki Rumus	JK
		Bab III	Masalah Tinjauan Hukum Islam di hapus ceritanya dulu baru tabel	JK
		Bab IV	Wawancara keluarga dulu dengan keluarga peneliti	JK

Bengkulu,

Mengetahui,
Kaprodik HKI

Pembimbing I


Badran Taman, M.S.I
NIP.198612092019031002


Dr. Suwarjin, MA
NIP.196904021999031004



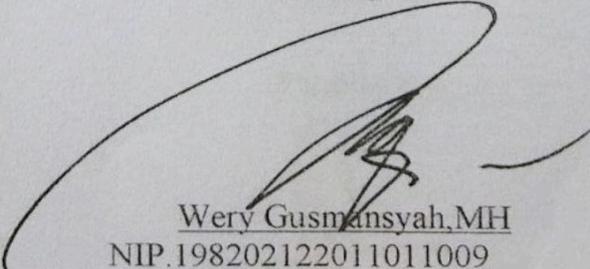
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI

NAMA : Taufik Rahman Seleh
NIM : 1911110069
JURUSAN : Hukum Keluarga Islam

	Nilai
I. Nilai yang diperoleh dalam bimbingan Skripsi	
1. Sistematika	
2. Isi	
3. Cara Penyajian	
4. Usaha calon selam dalm bimbingan	
Jumlah	85
II. Nilai yang diperoleh dalam ujian Skripsi	
1. Sistematika	
2. Isi termasuk konsep, aktualisasi dan jalan pikiran	
3. Bahasa	
4. Cara Penyajian	
5. Kemampuan yang mempertahankan	
III. Nilai Skripsi (Penilaian)	
1. Pembimbing I	
2. Pembimbing II	
3. Penguji I	
4. Penguji II	
Jumlah	

Bengkulu,
Pembimbing II


Wery Gusmansyah, MH
NIP.198202122011011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa
Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172
Web: iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI

NAMA : Taufik Rahman Saleh
NIM : 1911110069
JURUSAN : Hukum Keluarga Islam

I. Nilai yang diperoleh dalam bimbingan Skripsi	Nilai
1. Sistematika	
2. Isi	
3. Cara Penyajian	
4. Usaha calon selam dalm bimbingan	
Jumlah	80
II. Nilai yang diperoleh dalam ujian Skripsi	
1. Sistematika	
2. Isi termasuk konsep, aktualisasi dan jalan pikiran	
3. Bahasa	
4. Cara Penyajian	
5. Kemampuan yang mempertahankan	
III. Nilai Skripsi (Penilaian)	
1. Pembimbing I	
2. Pembimbing II	
3. Penguji I	
4. Penguji II	
Jumlah	

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Suarjin, MA

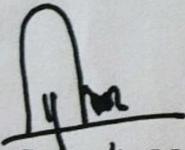
NIP. 196904021999031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh Taufik Rahman Saleh 1911110069 dengan judul Ketahanan Keluarga Pada Pasangan *Married by accident* Perspektif Fenomenalogi (Studi di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah telah memeriksa dan memperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2023

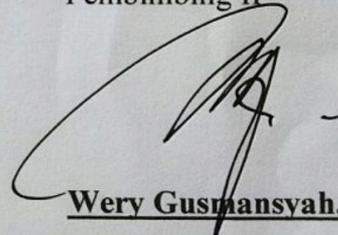
Pembimbing I



Dr. Suwarjin, MA.

NIP.196904021999031004

Pembimbing II



Wery Gusmansyah, MH.

NIP.198202122011011009